

**IMPLEMENTASI PEMBELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA
ISLAM DALAM MEMBENTUK KARAKTER RELIGIUS
PESERTA DIDIK DI SMP N 3 BUKIT KEMUNING
LAMPUNG UTARA**

SKRIPSI

**FARID FAUZAN SUBKHI
NPM: 1811010440**



Studi : Pendidikan Agama Islam

**FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
RADEN INTAN LAMPUNG
1445 H / 2023 M**

**IMPLEMENTASI PEMBELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA
ISLAM DALAM MEMBENTUK KARAKTER RELIGIUS
PESERTA DIDIK DI SMP N 3 BUKIT KEMUNING
LAMPUNG UTARA**

SKRIPSI

**Diajukan untuk Melengkapi Tugas-tugas dan Memenuhi
Syarat-syarat Guna Mendapatkan Gelar S1 dalam Ilmu
Pendidikan Agama Islam**

Oleh

**FARID FAUZAN SUBKHI
NPM: 1811010440**

Program Studi : Pendidikan Agama Islam

**Pembimbing I : Saiful Bahri, M.Pd.I.
Pembimbing II : Era Octafiona, M.Pd.**

**FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
RADEN INTAN LAMPUNG
1445 H / 2023 M**

ABSTRAK

Penelitian ini dilatarbelakangi oleh pentingnya pembelajaran Pendidikan Agama Islam dalam membentuk karakter religius peserta didik di SMP N 3 Bukit Kemuning, Lampung Utara. Dalam konteks pendidikan modern, mengintegrasikan nilai-nilai agama dalam proses pembelajaran menjadi krusial untuk membentuk generasi muda yang memiliki kesadaran spiritual, moralitas yang kuat, serta sikap toleransi dan kepedulian terhadap sesama, sehingga mampu menghadapi berbagai tantangan dalam kehidupan dengan landasan nilai-nilai agama Islam yang kokoh. Rumusan masalah dalam penelitian ini yaitu, bagaimana implementasi pembelajaran pendidikan agama Islam dalam membentuk karakter religius peserta didik di SMP N 3 Bukit Kemuning Lampung Utara? dan apa saja faktor pendukung dan penghambat dalam implementasi pembelajaran pendidikan agama Islam dalam membentuk karakter religius peserta didik di SMP N 3 Bukit Kemuning Lampung Utara?

Jenis penelitian ini menggunakan penelitian lapangan (*field research*) dan pendekatan penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian kualitatif. Teknik pengumpulan data menggunakan wawancara, observasi, dan dokumentasi. Teknik analisa data menggunakan analisa kualitatif dengan cara berfikir *induktif*.

Berdasarkan hasil penelitian dapat ditarik kesimpulan yaitu *pertama*, implementasi pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMP N 3 Bukit Kemuning, Lampung Utara, telah berhasil secara efektif membentuk karakter religius peserta didik. Mata pelajaran ini tidak hanya memfokuskan pada konsep-konsep agama, tetapi juga mendorong siswa untuk mengaplikasikan nilai-nilai agama dalam kehidupan sehari-hari mereka. Peran sentral guru dalam memberikan bimbingan, perencanaan pembelajaran yang terintegrasi, kolaborasi antara guru, dan dukungan orang tua memiliki peran kunci dalam mencapai keberhasilan ini. Temuan ini memiliki implikasi penting untuk pengembangan pembelajaran Pendidikan Agama Islam yang lebih efektif dalam membentuk karakter religius di jenjang sekolah menengah. Kesenambungan pendekatan ini dapat berperan dalam membantu siswa menjadi individu yang lebih baik, tidak hanya dalam

relasi dengan aspek spiritual, tetapi juga dalam interaksi dengan sesama manusia dan dunia sekitarnya. *Kedua*, Faktor pendukungnya yaitu lingkungan sekolah yang konsisten terhadap nilai-nilai agama, pendekatan pembelajaran interaktif, dan teladan dari guru PAI yang berperan besar dalam membentuk karakter religius siswa. Ekstrakurikuler agama dan kegiatan sosial juga memberi siswa kesempatan praktis dalam mengamalkan ajaran agama. Sementara faktor penghambatnya seperti distraksi dari media sosial dan beban kurikulum yang padat, membutuhkan solusi kreatif seperti pendekatan diferensiasi, diskusi terbuka, dan partisipasi aktif orang tua. Kesuksesan implementasi ini didukung oleh komitmen penuh staf sekolah, kerja sama antar guru, serta dukungan dari orang tua.

Kata Kunci: Pendidikan Agama Islam, Karakter Religius, Peserta Didik.

ABSTRACT

This research is motivated by the importance of Islamic Religious Education in shaping the religious character of students at SMP N 3 Bukit Kemuning, North Lampung. In the context of modern education, integrating religious values into the learning process is crucial for forming a young generation with spiritual awareness, strong morality, and attitudes of tolerance and concern for others, enabling them to face various challenges in life with a solid foundation of Islamic values. The research questions are: how is the implementation of Islamic Religious Education in shaping the religious character of students at SMP N 3 Bukit Kemuning, North Lampung? And what are the supporting and inhibiting factors in the implementation of Islamic Religious Education in shaping the religious character of students at SMP N 3 Bukit Kemuning, North Lampung?

This research uses field research and a qualitative research approach. Data collection techniques include interviews, observations, and documentation. Data analysis is conducted qualitatively using inductive thinking.

Based on the research results, it can be concluded that, firstly, the implementation of Islamic Religious Education at SMP N 3 Bukit Kemuning, North Lampung, has effectively shaped the religious character of students. This subject not only focuses on religious concepts but also encourages students to apply religious values in their daily lives. The central role of teachers in providing guidance, integrated lesson planning, collaboration among teachers, and parental support plays a key role in achieving this success. These findings have important implications for the development of more effective Islamic Religious Education to shape religious character in secondary schools. The continuity of this approach can help students become better individuals, not only in relation to spiritual aspects but also in their interactions with fellow human beings and the surrounding world. Secondly, supporting factors include a school environment consistent with religious values, interactive learning approaches, and the role model of Islamic Religious Education teachers in shaping students'

religious character. Religious extracurricular activities and social events also provide students with practical opportunities to practice religious teachings. While inhibiting factors such as distractions from social media and a heavy curriculum load require creative solutions such as differentiation approaches, open discussions, and active parental participation. The success of this implementation is supported by the full commitment of the school staff, collaboration among teachers, and parental support.

Keywords: Islamic Religious Education, Religious Character, Students.

SURAT PERNYATAAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Farid Fauzan Subkhi
Npm : 1811010440
Program Studi : Pendidikan Agama Islam
Fakultas : Tarbiyah Dan Keguruan

Menyatakan bahwa skripsi yang berjudul **“Implementasi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam dalam Membentuk Karakter Religius Peserta Didik di SMP N 3 Bukit Kemuning Lampung Utara”** Adalah benar-benar merupakan hasil karya penyusunan sendiri, bukan duplikat ataupun saduran dari karya orang lain kecuali pada bagian yang telah dirujuk dan disebut dalam *footnote* atau daftar rujukan. Apabila di lain waktu terbukti adanya penyimpangan dalam karya ini, maka tanggung jawab sepenuhnya ada pada penyusun.

Bandar Lampung, 11 Oktober 2023



Farid Fauzan Subkhi
NPM. 1811010440



**KEMENTERIAN AGAMA
UIN RADEN INTAN LAMPUNG
FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN**

Jl. Let. Kol H. Endro Suratmin Sukarame Bandar Lampung 35131 Telp. 0721 703260

PERSETUJUAN

Judul Skripsi : **Implementasi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam dalam Membentuk Karakter Religius Peserta Didik di SMP N 3 Bukit Kemuning Lampung Utara**
Nama : **Farid Fauzan Subkhi**
Npm : **1811010440**
Jurusan : **Pendidikan Agama Islam**
Fakultas : **Tarbiyah dan Keguruan**

MENYETUJUI

Untuk Dimunaqosyahkan dan Dipertahankan Dalam Sidang Munaqosyah
Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Raden Intan Lampung

Pembimbing I

Saiful Bahri, M.Pd.I.
NIP. 197212042007011021

Pembimbing II

Era Octafiona, M.Pd.
NIP.

Mengetahui
Ketua Jurusan Pendidikan Agama Islam



**KEMENTERIAN AGAMA
UIN RADEN INTAN LAMPUNG
FAKULTAS TARBİYAH DAN KEGURUAN**

Jl. Let. Kol H. Endro Suratmin Sukarame Bandar Lampung 35131 Telp. 0721 703260

PENGESAHAN

Skripsi: Implementasi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam dalam Membentuk Karakter Religius Peserta Didik di SMP N 3 Bukit Kemuning Lampung Utara disusun oleh **Farid Fauzan Subkhi, NPM: 1811010440**, Program Studi: **Pendidikan Agama Islam** telah diujikan dalam sidang Munaqosyah Fakultas Tarbiyah dan Keguruan pada hari/tanggal: **Senin, 30 Oktober 2023**.

TIM DEWAN PENGUJI

Ketua : Prof. Dr. H. Subandi, MM. (...)

Sekretaris : Listiyani Siti Romlah, M.Pd. (...)

Penguji Utama : Dra. Uswatun Hasanah, M.Pd.I. (...)

Penguji Pendamping I : Saiful Bahri, M.Pd.I. (...)

Penguji Pendamping II : Era Octafiona, M.Pd. (...)

Mengetahui
Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan

Prof. Dr. H. Nirva Diana, M.Pd.
NIP. 196408281988032002



(...)

(...)

(...)

(...)

(...)

(...)

MOTTO

يَتَأْتِيهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا قُوًا أَنفُسِكُمْ وَأَهْلِيكُمْ نَارًا وَقُودُهَا النَّاسُ وَالْحِجَارَةُ عَلَيْهَا
مَلَائِكَةٌ غِلَاظٌ شِدَادٌ لَا يَعْصُونَ اللَّهَ مَا أَمَرَهُمْ وَيَفْعَلُونَ مَا يُؤْمَرُونَ ﴿٦﴾

“Hai orang-orang yang beriman, peliharalah dirimu dan keluargamu dari api neraka yang bahan bakarnya adalah manusia dan batu; penjaganya malaikat-malaikat yang kasar, keras, dan tidak mendurhakai Allah terhadap apa yang diperintahkan-Nya kepada mereka dan selalu mengerjakan apa yang diperintahkan”.
(Q.S. at-Tahrim [66]: 6)

PERSEMBAHAN

Syukur Alhamdulillah penulis ucapkan kepada Allah SWT atas segala rahmat-Nya sehingga skripsi ini dapat diselesaikan. Serta sholawat beriring salam selalu tercurahkan kepada Nabi Muhammad SAW, semoga kelak kita semua diberikan syafaatnya di Yaumul Qiamah. Untuk ribuan tujuan yang harus dicapai, untuk jutaan impian yang harus dikejar, dan untuk sebuah penghargaan agar hidup jauh lebih bermakna, skripsi ini kupersembahkan sebagai wujud ungkapan terimakasih yang mendalam kepada:

1. Kedua orang tuaku tercinta Bapak Hi. Wahyudin, S. Pd. dan Ibu Hj. Sainem, Amd. Kep. Terimakasih atas cinta, perjuangan, pengorbanan, yang senantiasa memberikan do'a dan dukungan. Keduanya lah yang membuat segalanya menjadi mungkin sehingga aku bisa sampai pada tahap di mana skripsi ini akhirnya selesai. Terima kasih nasihat dan doa baik yang tidak pernah berhenti kalian berikan kepadaku. Hidup menjadi begitu mudah dan lancar ketika kita memiliki orang tua yang lebih memahami kita daripada diri kita sendiri. Kalian adalah sosok terbaik, Aku selamanya bersyukur dengan keberadaan kalian sebagai orangtua ku. Tanpa bantuan dan dorongan mereka, Aku mungkin tidak akan mampu menyelesaikan skripsi ini dengan baik. Semoga Allah SWT membalas segala kebaikan dan memudahkan jalan menuju kebahagiaan dunia dan akhirat.
2. Adik adikku tercinta Farida Fauziah Salsabila dan Diah Ayu Tri Anjani. Terima kasih telah menjadi penyemangat dalam mengerjakan skripsi ini, selalu memberikan dukungan, doa, serta kasih sayang hingga saat ini. Karena kita bertiga yang akan meneruskan perjuangan keluarga.
3. Almamaterku tercinta UIN Raden Intan Lampung.

RIWAYAT HIDUP

Nama lengkap Farid Fauzan Subkhi, dilahirkan di Bukit Kemuning Lampung Utara, pada tanggal 27 Mei 2000. Anak Pertama dari 3 bersaudara, dari pasangan Bapak H. Wahyudin, S.Pd dan Ibu Hj. Sainem, Amd. Kep.

Pendidikan penulis dimulai dari Pendidikan Sekolah Dasar di SD Negeri 1 Bukit Kemuning diselesaikan pada tahun 2012, Pendidikan Sekolah Menengah Pertama di SMP N 1 Bukit Kemuning diselesaikan pada tahun 2015, Pendidikan Menengah Atas di SMA Negeri 1 Bukit Kemuning diselesaikan pada tahun 2018.

Pada tahun 2018 penulis melanjutkan ke Perguruan Tinggi Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung mengambil Program Studi Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah dan Keguruan.

Penulis telah mengikuti kegiatan Kuliah Kerja Nyata Dari Rumah (KKN-DR) di Desa Sukamenanti Kecamatan Bukit Kemuning Kabupaten Lampung Utara pada tahun 2021 selama 40 hari. Selain itu, penulis juga mengikuti Praktik Pengalaman Lapangan (PPL) di SMP N 18 Bandar Lampung.

KATA PENGANTAR

Alhamdulillah puji syukur penulis panjatkan kehadirat Allah Swt yang telah memberikan akal, ilmu pengetahuan, kekuatan, dan petunjuk-Nya, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini dengan judul **“Implementasi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam dalam Membentuk Karakter Religius Peserta Didik di SMP N 3 Bukit Kemuning Lampung Utara”**.

Merupakan kewajiban penulis untuk menyampaikan terimakasih dan penghargaan yang setinggi-tingginya kepada semua pihak yang tidak bias disebutkan satu persatu di sini, yang telah merasakan manfaat jasa-jasanya selama melakukan penyusunan skripsi, sebagai rasa hormat dan terimakasih penulis sampaikan kepada:

1. Ibu Prof. Dr. Nirva Diana, M.Pd. selaku Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan.
2. Ibu Dr. Umi Hijriyah, S.Ag., M.Pd. selaku Ketua Program Studi Pendidikan Agama Islam dan Bapak Dr. Baharudin, M.Pd. selaku Sekretaris Program Studi Pendidikan Agama Islam.
3. Bapak Saiful Bahri, M.Pd.I. selaku Pembimbing I, dan Ibu Era Octafiona, M.Pd. selaku Pembimbing II, yang membantu dan membimbing dalam penyusunan skripsi ini.
4. Bapak dan Ibu Dosen Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Raden Intan Lampung serta guru-guru yang telah memberikan ilmu dan pengetahuan serta sumbangan pemikiran selama bangku kuliah hingga selesai.
5. Bapak dan Ibu Staf dan karyawan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Raden Intan Lampung.
6. Keluarga besarku, Keluarga Besar Hi. Muhammad Parman dan Keluarga Besar Hi. Tukiyo.
7. Pakde Bude ku, Paklek Bulek ku, Bibik Watini, Bibik Lusi, Om Eka, Om Dedi, yang telah mensupport ku dan memberikan motivasi selama perkuliahan.
8. Terimakasih untuk kakak kakak sepupu ku, Mas Andi Setiawan, Mbak Mira, Dr. Fitri April Yanti, M.Pd, Hendri Noperi, M.Pd., M.Sc., Wahyu Stiawan, M.Pd yang telah memberikan semangat dan motivasiku selama aku menuntut ilmu di perguruan tinggi.

9. Saudaraku Ade Wahid Saputra, S. Pd. Yang telah mendukung dan mensupport ku selama ini dalam berbagai hal selama berkuliah.
10. Sahabat sahabatku Agung Pratama, Hidayatullah, Kholis Abadi, Muhammad Adi, Rizki Saputra Syamsul.
11. Seluruh teman-teman Mahasiswa Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Program Studi Pendidikan Agama Islam Angkatan 2018.

Penulis menyadari masih banyak kekurangan, oleh karena itu kepada para pembaca kiranya dapat memberikan masukan dan saran yang sifatnya membangun. Akhirnya, dengan iringan ucapan terimakasih penulis panjatkan kehadiran Allah Swt. Semoga jerih payah semua pihak bermanfaat bagi penulis khususnya dan bagi pembaca umumnya. Amin.

Bandar Lampung, 11 Oktober 2023

A handwritten signature in black ink, appearing to read 'Farid Fauzan Subkhi', with a stylized flourish at the end.

Farid Fauzan Subkhi

NPM. 1811010440

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
ABSTRAK	ii
SURAT PERNYATAAN TANPA PLAGIAT	iv
HALAMAN PERSETUJUAN	v
HALAMAN PENGESAHAN	vi
MOTTO	vii
PERSEMBAHAN	viii
RIWAYAT HIDUP	ix
KATA PENGANTAR	x
DAFTAR ISI	xiii

BAB I PENDAHULUAN

A. Penegasan Judul	1
B. Latar Belakang Masalah	2
C. Fokus dan Sub-fokus Penelitian.....	6
D. Rumusan Masalah	7
E. Tujuan Penelitian	7
F. Manfaat Penelitian	7
G. Kajian Penelitian Terdahulu Yang Relevan	8
H. Metode Penelitian	12
I. Sistematika Pembahasan	16

BAB II LANDASAN TEORI

A. Pembelajaran Pendidikan Agama Islam	18
1. Pengertian Pembelajaran Pendidikan Agama Islam	18
2. Tujuan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam .	22
3. Dasar Pembelajaran Pendidikan Agama Islam ...	24
4. Ruang Lingkup Pembelajaran Pendidikan Agama Islam	27
5. Fungsi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam .	28
6. Karakteristik Pembelajaran Pendidikan Agama Islam	29

7. Faktor-faktor Yang Mempengaruhi Pembelajaran	30
B. Karakter Religius	32
1. Pengertian Karakter Religius	32
2. Indikator Karakter Religius	39
3. Nilai-nilai Karakter Religius	41
C. Pembentukan Karakter Religius.....	45
1. Pengertian Pembentukan Karakter Religius.....	45
2. Tujuan Pembentukan Karakter Religius.....	48
3. Langkah-langkah Pembentukan Karakter Religius.....	50
BAB III DESKRIPSI OBJEK PENELITIAN	
A. Gambaran Umum Objek Penelitian	52
B. Penyajian Fakta dan Data Penelitian	58
BAB IV ANALISIS PENELITIAN	
A. Analisis Data Penelitian	63
B. Temuan Penelitian	80
BAB V PENUTUP	
A. Simpulan.....	85
B. Rekomendasi.....	85
DAFTAR RUJUKAN	
LAMPIRAN-LAMPIRAN	

Daftar Tabel

Tabel 3.1.Deskripsi SMP Negeri 3 Bukit Kemuning Lampung Utara	52
Tabel 3.2.Daftar Pendidik dan Tenaga Kependidikan SMP Negeri 3 Bukit Kemuning Lampung Utara.....	53
Tabel 3.3.Program Kerja UKS SMPN 3 Bukit Kemuning Lampung Utara	56
Tabel 3.4.Program Kerja Kegiatan Pramuka SMPN 3 Bukit Kemuning Lampung Utara.....	57
Tabel 3.5.Program Kerja Kegiatan Rohis SMPN 3 Bukit Kemuning Lampung Utara.....	58
Tabel 3.6.Keadaan Guru dan Staf TU SMPN 3 Bukit Kemuning Lampung Utara.....	59
Tabel 3.7.Keadaan Peserta Didik SMPN 3 Bukit Kemuning Lampung Utara	61

BAB I

PENDAHULUAN

A. Penegasan Judul

Penegasan judul ini dimaksudkan agar tidak terjadi kesalahpahaman terhadap makna pada proposal ini, maka dari itu penulis merasa perlunya penegasan beberapa istilah yang terdapat dalam judul proposal ini. Penelitian yang akan dilakukan berjudul: **“Implementasi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam dalam Membentuk Karakter Religius Peserta Didik di SMP N 3 Bukit Kemuning Lampung Utara”**. Adapun istilah-istilah tersebut sebagai berikut:

1. Implementasi

Implementasi dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia diartikan sebagai pelaksanaan atau penerapan. Implementasi adalah suatu tindakan atau pelaksanaan dari sebuah rencana yang sudah disusun secara matang dan terperinci. Implementasi biasanya dilakukan setelah perencanaan sudah dianggap siap. Artinya yang dilaksanakan dan diterapkan adalah kurikulum yang telah dirancang/didesain untuk kemudian dijalankan sepenuhnya.¹

Kemudian menurut peneliti, implementasi adalah tindakan-tindakan yang dilakukan oleh individu ataupun kelompok yang diarahkan pada terciptanya tujuan-tujuan yang telah digariskan dalam keputusan kebijakan.

2. Pembelajaran Pendidikan Agama Islam

Menurut Dzakiyah Darajat, pendidikan agama Islam adalah suatu usaha untuk membina dan mengasuh peserta didik agar senantiasa dapat memahami kandungan ajaran Islam secara menyeluruh, menghayati makna tujuan, yang pada akhirnya dapat mengamalkan dan menjadikan Islam sebagai pandangan hidup.²

¹ Suharsimi Arikunto, *Visionary Leadership, Menuju Sekolah Efektif* (Jakarta: Bumi Aksara, 2005), 76.

² Abdul Majid, *Belajar Dan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2012), 7.

Sedangkan menurut peneliti sendiri, pembelajaran pendidikan agama Islam yaitu suatu upaya yang dilakukan oleh pendidik pendidikan agama Islam untuk mangajari peserta didik agar dapat mencapai tujuan yang diinginkan, yaitu menjadi manusia paripurna atau insan kamil.

3. Karakter Religius

Karakter religius dapat dideskripsikan sebagai sikap dan perilaku yang patuh dalam melaksanakan ajaran agama yang dianutnya, toleran terhadap pelaksanaan ibadah agama lain, dan hidup rukun dengan pemeluk agama lain. Maksud dari patuh dalam melaksanakan ajaran agama adalah taat terhadap perintah dan larangan dari agama yang dianutnya.³

Lebih lanjut, menurut peneliti karakter religious adalah karakter manusia yang selalu menyandarkan segala aspek kehidupannya kepada agama. Menjadikan agama sebagai panutan dalam setiap tutur kata, sikap, dan perbuatannya.

B. Latar Belakang Masalah

Saat ini di Indonesia masih banyak masalah-masalah yang belum terselesaikan dengan baik, khususnya dalam dunia pendidikan, baik soal mutu, efektivitas, maupun efisiensi pendidikan itu sendiri. Masalah-masalah tersebut banyak menimbulkan keresahan pada masyarakat, sehingga harus ditanggapi secara serius tidak hanya dari pemerintah saja namun juga dari kalangan masyarakat demi suksesnya pendidikan itu sendiri. Bahkan dampak dari globalisasi yang semakin berkembang, sedikit demi sedikit telah merusak karakter pendidikan bangsa Indonesia yang mayoritas beragama Islam.

Saat ini masyarakat Indonesia telah mengalami berbagai ketimpangan hasil pendidikan, dilihat dari perilaku lulusan pendidikan formal semisal korupsi, perkembangan seks bebas pada kalangan remaja, narkoba, tawuran, dan lain sebagainya. Percepatan arus informasi, globalisasi, dan krisis multidimensional telah memengaruhi berbagai kehidupan dan kualitas sumber daya

³ Daryanto Suryatri Darmiatun, *Implementasi Pendidikan Karakter Di Sekolah* (Malang: Penerbit Gaya Media, 2013), 70.

manusia. Banyak pengaruh yang muncul dari keadaan tersebut, baik pengaruh positif maupun negatif. Hampir setiap hari masyarakat kita disuguhkan dengan contoh-contoh perilaku yang menyedihkan melalui berbagai media massa dan elektronik yang secara bebas memperlihatkan perilaku-perilaku yang tidak bermoral. Keadaan tersebut sangat berpengaruh tidak hanya pada masyarakat umum, tetapi juga dikalangan pelajar.

Masalah pengembangan sumber daya manusia (SDM) akibat dari pengaruh tantangan global selama ini hanya mengedepankan keberhasilan akademik saja. Maka dari itu tidak heran lagi jika banyak remaja sekolah bahkan Madrasah Aliyah yang memiliki prestasi di bidang akademik namun akhlak dan kepribadian mereka urak-urakan atau negatif. Budaya- budaya yang cenderung negatif akan mempengaruhi tingkah laku mereka, misalnya kurangnya kesopanan terhadap guru dan orang tua. Bahkan selama empat dasawarsa terakhir, setiap orang baik dari kepala sekolah, penceramah, bahkan presiden telah berusaha keras untuk menangani krisis perkembangan moral/akhlak anak-anak bangsa, namun keadaan justru semakin memburuk. Oleh karena itu kalangan remaja sebagai generasi penerus bangsa, negara dan agama haruslah memiliki fondasi yang kuat dan kokoh, terutama nilai-nilai agama agar dapat melawan dampak dari era globalisasi yang bersifat negatif.

Sekolah merupakan tempat bagaimana anak belajar berinteraksi dengan orang lain. Sekolah juga harus membangun budaya yang mengedepankan aspek moral, cinta kasih, kelembutan, nilai demokratis, menghargai perbedaan, dan sebagainya. Pendidikan maupun program yang mengarah pada pembinaan tingkah laku atau karakter benar-benar sangat diperlukan. Sebagai lembaga konservasi nilai, masyarakat menaruh harapan sepenuhnya terhadap agama untuk mengontrol dan mengantisipasi dinamika tersebut. Tugas ini menjadi semakin berat dengan adanya fenomena kemerosotan akhlak yang semakin banyak terjadi di kalangan masyarakat yang berimbas pada menurunnya moral para pelajar.

Pembentukan watak atau karakter menjadi tujuan umum pendidikan budi pekerti atau akhlak disekolah. Jadi melalui

pendidikan karakter akan terbentuk karakter yang merubah seseorang menjadi lebih baik. Menurut Kesuma, pendidikan karakter adalah sebuah usaha untuk mendidik anak-anak agar dapat mengambil keputusan dengan bijak dan mempraktikkannya dalam kehidupan sehari-hari, sehingga mereka dapat memberikan kontribusi yang positif kepada lingkungannya. Definisi lainnya dikemukakan oleh Fakry Gaffar, pendidikan karakter adalah sebuah proses transformasi nilai-nilai kehidupan untuk ditumbuhkembangkan dalam kepribadian seseorang sehingga menjadi satu dalam perilaku kehidupan orang itu. Dalam definisi tersebut, ada tiga ide pemikiran penting, yaitu proses transformasi nilai-nilai, ditumbuh kembangkan dalam kepribadian, dan menjadi satu dalam perilaku.⁴

Pendidikan Agama Islam (PAI) merupakan salah satu mata pelajaran di sekolah yang diberikan kepada siswa mulai tingkat dasar sampai perguruan tinggi. Pelaksanaannya selama ini masih ditekankan pada metode ceramah dan hafalan, padahal ajaran Islam sendiri penuh dengan nilai-nilai yang harus dipraktikkan oleh peserta didik dalam kehidupan sehari-hari. Mata pelajaran PAI sebaiknya mendapatkan waktu yang proporsional, bukan hanya di madrasah atau sekolah yang bernuansa Islam, serta dalam peningkatan mutu pendidikan PAI harus dijadikan tolak ukur dalam membentuk watak dan kepribadian peserta didik untuk membangun moral bangsa (*nation character building*).⁵

Pendidikan Agama Islam pada dasarnya merupakan pendidikan yang dianjurkan oleh ajaran Islam sebagai upaya untuk membentengi krisis moral yang semakin berkembang. Sebagaimana Firman Allah Swt yang terdapat dalam Q.S. at-Tahrim [66]: 6 yang berbunyi sebagai berikut:

يٰۤاَيُّهَا الَّذِيْنَ ءٰمَنُوْا قُوْا اَنْفُسَكُمْ وَاٰهْلِيْكُمْ نَارًا وَقُوْدُهَا النَّاسُ وَالْحِجَارَةُ عَلَيْهَا

مَلٰٓئِكَةٌ غِلَاظٌ شِدَادٌ لَا يَعْصُوْنَ اِلٰهَ مَا اَمَرَهُمْ وَيَفْعَلُوْنَ مَا يُؤْمَرُوْنَ ﴿٦﴾

⁴ Dharma Kesuma, *Pendidikan Karakter Kajian Teori Dan Praktik Di Sekolah* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2018), 5.

⁵ Muhaimin, *Paradigma Pendidikan Islam (Upaya Mengefektifkan Pendidikan Agama Islam Di Sekolah)* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2012), 78.

“Hai orang-orang yang beriman, peliharalah dirimu dan keluargamu dari api neraka yang bahan bakarnya adalah manusia dan batu; penjaganya malaikat-malaikat yang kasar, keras, dan tidak mendurhakai Allah terhadap apa yang diperintahkan-Nya kepada mereka dan selalu mengerjakan apa yang diperintahkan.” (Q.S. at-Tahrim [66]: 6)

Ayat tersebut mengandung anjuran yang ditujukan kepada para orang tua agar melakukan usaha untuk menyelamatkan diri sendiri, maupun anak-anaknya dari api neraka. Begitu juga demikian sebagai pendamping atau pengganti orang tua, sekolah juga terkena anjuran tersebut, dalam artian sekolah juga dituntut untuk melakukan usaha tersebut terhadap siswanya. Tujuannya adalah untuk membentuk manusia muslim yang beriman, bertaqwa dan berakhlak mulia dengan keislaman yang taat dan istiqomah dalam melaksanakan ibadah.

Selain itu pihak sekolah perlu menciptakan situasi pendidikan yang bersifat keagamaan serta membawa nilai-nilai luhur.⁶ Jadi nilai-nilai luhur yang dimaksud di sini adalah nilai-nilai dari pendidikan agama Islam yang dikembangkan melalui program kegiatan keagamaan yang bersifat kognitif, realistik serta sebagai wujud pengembangan afektif dan psikomotor yang telah disampaikan pada kegiatan belajar di kelas ataupun yang lainnya.

SMP Negeri 3 Bukit Kemuning Lampung Utara merupakan sekolah yang memiliki peserta didik cukup banyak. Selain itu letaknya yang strategis, tidak jauh dengan pusat-pusat pendidikan lainya seperti pondok pesantren, menjadikan SMP Negeri 3 Bukit Kemuning Lampung Utara harus benar-benar mengontrol keadaan siswanya. Adanya pengaruh perkembangan zaman tidak menutup kemungkinan bagi siswa-siswi di sekolah tersebut untuk melakukan pelanggaran. Melanggar kedisiplinan seperti membolos sekolah merupakan perilaku yang tidak baik. Siswa yang memiliki karakter Islami yang baik akan tahu apa yang harus dilakukan dan mempertanggung jawabkan segala perbuatannya.

⁶ Paul Suparjo, *Reformasi Pendidikan “Sebuah Rekomendasi”* (Yogyakarta: Kanisius, 2002), 76.

Peneliti dalam hal ini meneliti kelas 7B SMP Negeri 3 Bukit Kemuning Lampung Utara, di mana peserta didik di kelas 7 merupakan peserta didik yang sedang dalam masa transisi dari SD menuju SMP. Pada fase ini merupakan fase pubertas bagi para peserta didik, di mana dengan adanya perkembangan teknologi dan mudahnya mengakses internet sehingga peserta didik harus diberikan perhatian khusus untuk membentuk karakter religious guna memiliki karakter yang sesuai dengan tuntunan agama Islam.

Berdasarkan hal tersebut maka di sinilah peran sekolah dan guru, khususnya guru di bidang keagamaan itu sendiri sangat penting dalam membentuk prilaku (akhlak) setiap siswa untuk menjadi orang yang dewasa, mandiri, dan memiliki akhlak yang baik.

Oleh karena itu, pendidikan agama sangat berperan dalam membentuk karakter seseorang, terutama karakter seorang muslim, lebih-lebih pendidikan itu diberikan secara intensif dan kontinue. Karena pada dasarnya memiliki karakter yang baik adalah dambaan semua orang. Karena dengan itu, ia akan disegani, dihormati dan dicintai oleh orang di sekitarnya serta berkaitan dengan pentingnya penanaman fondasi agama yang kuat dan kokoh serta sebagai salah satu faktor utama yang sangat berpengaruh dalam pembentukan karakter Islami pada diri siswa, maka penulis merasa tertarik untuk melakukan penelitian yang berjudul **“Implementasi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam dalam Membentuk Karakter Religius Peserta Didik di SMP N 3 Bukit Kemuning Lampung Utara”**.

C. Fokus dan Sub-Fokus Penelitian

Berdasarkan latar belakang penelitian di atas, maka fokus penelitian ini adalah implementasi pembelajaran pendidikan agama Islam dalam membentuk karakter religious peserta didik di SMP N 3 Bukit Kemuning Lampung Utara. sementara sub-fokus yang akan penulis teliti yaitu:

1. Implementasi pembelajaran pendidikan agama Islam.
2. Membentuk karakter religious peserta didik.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan fokus dan sub-fokus penelitian di atas, maka masalah dalam penelitian ini dirumuskan sebagai berikut :

1. Bagaimana implementasi pembelajaran pendidikan agama Islam dalam membentuk karakter religius peserta didik di SMP N 3 Bukit Kemuning Lampung Utara?
2. Apa saja faktor pendukung dan penghambat dalam implementasi pembelajaran pendidikan agama Islam dalam membentuk karakter religius peserta didik di SMP N 3 Bukit Kemuning Lampung Utara?

E. Tujuan Penelitian

Sesuai dengan rumusan masalah yang disebutkan di atas, maka tujuan penelitian ini yaitu sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui implementasi pembelajaran pendidikan agama Islam dalam membentuk karakter religius peserta didik di SMP N 3 Bukit Kemuning Lampung Utara.
2. Untuk mengetahui faktor pendukung dan penghambat dalam implementasi pembelajaran pendidikan agama Islam dalam membentuk karakter religius peserta didik di SMP N 3 Bukit Kemuning Lampung Utara.

F. Manfaat Penelitian

Berdasarkan tujuan penelitian yang telah dikemukakan di atas, maka manfaat dari penelitian ini yaitu sebagai berikut:

1. Secara Teoritis
Penelitian ini diharapkan dapat memberikan ilmu dan wawasan yang lebih dalam mengenai implementasi pembelajaran pendidikan agama Islam dalam membentuk karakter religius peserta didik di SMP N 3 Bukit Kemuning Lampung Utara.
2. Secara Praktis,
 - a. Penelitian ini diharapkan dapat menambah khazanah, wawasan dan perkembangan ilmu pengetahuan sehingga menjadi pendorong dan stimulus bagi peneliti selanjutnya, supaya dapat memperoleh hasil yang maksimal dan optimal.

- b. Penelitian ini dimaksudkan sebagai suatu syarat memenuhi tugas akhir guna memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd) pada Program Studi Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Raden Intan Lampung.

G. Kajian Penelitian Terdahulu yang Relevan

Penelitian terdahulu atau telaah pustaka adalah penelusuran terhadap karya-karya terdahulu yang terkait guna menghindari duplikasi, plagiasi repitisi, serta untuk menjamin keaslian dan keabsahan penelitian yang dilakukan. Adapun telaah pustaka yang dilakukan oleh peneliti adalah menggali hal-hal apa yang sudah dikemukakan oleh para peneliti terdahulu, karena penelitian ini adalah merupakan lanjutan-lanjutan dari penelitian terdahulu, antara lain :

1. Rahmi Juwita dengan judul yakni "*Penanaman Karakter Religius Oleh Lembaga Non-Formal (Studi Kasus Bimbingan Dan Konsultasi Belajar Nurul Fikri)*", Jurnal Pendidikan, Vol 14, No 1 tahun 2023.

Hasil penelitian menggambarkan model penanaman nilai-nilai karakter religius di BKB NF, yaitu: 1) Adanya mata pelajaran BIP yang memberikan pembinaan kepribadian muslim; 2) Pimpinan, pengajar dan staff menjadi role model/ ketauladanan di BKB NF; 3) Norma-norma dan nilai-nilai lembaga BKB NF Padang membuat seluruh warga BKB NF Padang berupaya menjalankan perintah Allah serta menjauhi larangan-Nya. Implikasi dari penelitian ini dapat dimanfaatkan bagi dinas pendidikan dan lembaga pendidikan terkait mengenai model penanaman karakter pada lembaga nonformal.⁷

Penelitian Rahmi Juwita memiliki perbedaan dengan penelitian yang dilakukan oleh penulis, adapun perbedaannya yaitu dari segi lokasi penelitian, Rahmi Juwita melakukan penelitian pada bimbingan dan konsultasi belajar Nurul Fikri, sedangkan penulis di SMP N 3 Bukit Kemuning Lampung

⁷ Rahmi Juwita, "Penanaman Karakter Religius Oleh Lembaga Non-Formal (Studi Kasus Bimbingan Dan Konsultasi Belajar Nurul Fikri)," *Jurnal Pendidikan* 14, no. 1 (2023).

Utara, kemudian Rahmi Juwita membahas penanaman karakter religius oleh lembaga non-formal pada bimbingan dan konsultasi belajar Nurul Fikri, sementara yang penulis bahas mengenai implementasi pembelajaran pendidikan agama Islam dalam membentuk karakter religius peserta didik di SMP N 3 Bukit Kemuning Lampung Utara.

2. Moh Ahsanulhaq dengan judul yakni "*Membentuk Karakter Religius Peserta Didik Melalui Metode Pembiasaan*", Jurnal Prakarsa Paedagogia, Vol. 2 No. 1 tahun 2019.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa upaya guru PAI dalam membentuk karakter religius melalui metode pembiasaan diantaranya berupa pembiasaan senyum, salam, dan salim (3S), pembiasaan hidup bersih dan sehat, pembiasaan membaca asmaul husna dan doa harian, pembiasaan bersikap jujur, pembiasaan memiliki sikap tanggungjawab, Pembiasaan bersikap disiplin, pembiasaan ibadah, dan pembiasaan literasi Al-Qur'an. Adapun faktor pendukung dalam membentuk karakter religius peserta didik diantaranya adanya dukungan dari orang tua, komitmen bersama warga sekolah, dan fasilitas yang memadai. Sedangkan faktor penghambatnya diantaranya yaitu latar belakang peserta didik yang berbeda-beda, kurangnya kesadaran peserta didik, dan lingkungan atau Pergaulan peserta didik.⁸

Penelitian Moh Ahsanulhaq memiliki perbedaan dengan penelitian yang dilakukan oleh penulis, adapun perbedaannya yaitu dari segi lokasi penelitian, Moh Ahsanulhaq melakukan penelitian di SMP Negeri 2 Bae Kudus tahun pelajaran 2019/2020, sedangkan penulis di SMP N 3 Bukit Kemuning Lampung Utara, kemudian Moh Ahsanulhaq membahas membentuk karakter religius peserta didik melalui metode pembiasaan, sementara yang penulis bahas mengenai implementasi pembelajaran pendidikan agama Islam dalam membentuk karakter religius peserta didik di SMP N 3 Bukit Kemuning Lampung Utara.

⁸ Moh Ahsanulhaq, "Membentuk Karakter Religius Peserta Didik Melalui Metode Pembiasaan," *Jurnal Prakarsa Paedagogia* 2, no. 1 (2019).

3. Marzuki dengan judul skripsi yakni "*Penanaman Nilai-nilai Karakter Religius Dan Karakter Kebangsaan Di Madrasah Tsanawiyah Al Falah Jatinangor Sumedang*", *Jurnal Pendidikan Karakter*, Vol. 9 No. 1 tahun 2018.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa (1) Penanaman nilai-nilai karakter di MTs Al Falah Jatinangor belum berjalan secara optimal; (2) Kendala-kendala yang muncul antara lain minimnya dukungan dari orang tua siswa, dampak negatif dari lokasi sekolah yang dekat lingkungan perkotaan, dampak negatif media elektronik dan media sosial, dan menurunnya sikap religius siswa; (3) Strategi yang dilakukan untuk meminimalisasi kendala-kendala yang muncul antara lain menjalin kerja sama dengan orang tua siswa dan masyarakat sekitar, menghimbau orang tua siswa untuk lebih memperhatikan putra-putrinya, dan memberikan pemahaman kepada siswa akan pentingnya nilai-nilai karakter religius.⁹

Penelitian Marzuki memiliki perbedaan dengan penelitian yang dilakukan oleh penulis, adapun perbedaannya yaitu dari segi lokasi penelitian, Marzuki melakukan penelitian di Madrasah Tsanawiyah Al Falah Jatinangor Sumedang, kemudian Marzuki membahas penanaman nilai-nilai karakter religius dan karakter kebangsaan di Madrasah Tsanawiyah Al Falah Jatinangor Sumedang, sementara yang penulis bahas mengenai implementasi pembelajaran pendidikan agama Islam dalam membentuk karakter religius peserta didik di SMP N 3 Bukit Kemuning Lampung Utara.

4. Awaliyani Mahmudiyah dengan judul skripsi yakni "*Pembentukan Karakter Religius Di Madrasah Ibtidaiyah Berbasis Pesantren*", *ZAHRA: Research And Thought Elementary School Of Islam Journal*, Vol. 2 No. 1 tahun 2021.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa proses pembentukan karakter religius di Madrasah Ibtidaiyah Berbasis Pesantren Miftahul Ulum Kesamben wetan melalui kegiatan sholat dhuha, tahfidzul qur'an, sholat berjamaah, sopan santun, melalui

⁹ Marzuki, "Penanaman Nilai-Nilai Karakter Religius Dan Karakter Kebangsaan Di Madrasah Tsanawiyah Al Falah Jatinangor Sumedang," *Jurnal Pendidikan Karakter* 9, no. 1 (2018).

kegiatan keagamaan seperti Idul fitri, Idul adha, berbagi zakat, berbagi takji, dan buka bersama. Membaca surat yasin setiap hari jum'at, berbagi di hari jum'at legi, membaca juz amma', hafalan do'a sehari-hari, dan kegiatan giat pesantren. Kendalanya yaitu mensinkronkan visi dan misi sekolah dengan yang diharapkan orang tua, masih terdapat anak yang datang terlambat, guru diharapkan lebih telaten dalam membimbing anak dan memberikan contoh yang baik, kemampuan anak-anak ketika proses pembelajaran, dan anak-anak tidak mau mengikuti perintah dari guru.¹⁰

Penelitian Awaliyani Mahmudiyah memiliki perbedaan dengan penelitian yang dilakukan oleh penulis, adapun perbedaannya yaitu dari segi lokasi penelitian, Awaliyani Mahmudiyah melakukan penelitian di Madrasah Ibtidaiyah Berbasis Pesantren, sedangkan penulis di SMP N 3 Bukit Kemuning Lampung Utara, kemudian Awaliyani Mahmudiyah membahas pembentukan karakter religius di Madrasah Ibtidaiyah Berbasis Pesantren, sementara yang penulis bahas mengenai implementasi pembelajaran pendidikan agama Islam dalam membentuk karakter religius peserta didik di SMP N 3 Bukit Kemuning Lampung Utara.

5. Neng Rina Rahmawati dengan judul skripsi yakni "*Karakter Religius Dalam Berbagai Sudut Pandang Dan Implikasinya Terhadap Model Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*", Jurnal Pendidikan Islam, Vol. 10 No. 4 tahun 2021.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa secara konseptual karakter religius bersifat multi dimensi mencakup keyakinan, ketaatan dalam beribadah, dan diwujudkan dalam pribadi yang saleh, baik dalam konteks diri sebagai individu maupun sosial. Karakter religius merupakan komitmen beragama yang melibatkan unsur psikologis dan secara sosiologis berpengaruh pada perilaku sosial dengan menampilkan hubungan interpersonal yang baik, serta dalam berkomunikasi menampilkan citra dengan ekspresi keagamaan. Kajian ini

¹⁰ Awaliyani Mahmudiyah, "Pembentukan Karakter Religius Di Madrasah Ibtidaiyah Berbasis Pesantren," *ZAHRA: Research And Thought Elementary School Of Islam Journal* 2, no. 1 (2021).

berimplikasi bahwa untuk membangun karakter religius diperlukan model yang tepat dengan mempertimbangkan potensi nilai serta tugas perkembangan peserta didik. Berkaitan dengan hal itu, teori-teori konstruktivistik tepat diterapkan Guru PAI dalam pembelajarannya untuk menginternalisasikan karakter religius peserta didik.¹¹

Penelitian Neng Rina Rahmawati memiliki perbedaan dengan penelitian yang dilakukan oleh penulis, adapun perbedaannya yaitu dari segi lokasi penelitian, Neng Rina Rahmawati melakukan penelitian di SMK Negeri 3 Malang sedangkan penulis di SMP N 3 Bukit Kemuning Lampung Utara, kemudian Neng Rina Rahmawati membahas karakter religius dalam berbagai sudut pandang dan implikasinya terhadap model pembelajaran pendidikan agama Islam, sementara yang penulis bahas mengenai implementasi pembelajaran pendidikan agama Islam dalam membentuk karakter religius peserta didik di SMP N 3 Bukit Kemuning Lampung Utara.

H. Metode Penelitian

1. Jenis dan Pendekatan Penelitian

Penelitian ini termasuk jenis penelitian lapangan (*field research*) yaitu suatu penelitian yang dilakukan di lingkungan masyarakat tertentu, baik di lembaga organisasi-organisasi masyarakat (*sosial*), maupun lembaga pemerintah.¹² Dalam penelitian ini dilakukan di SMP N 3 Bukit Kemuning Lampung Utara.

Pendekatan penelitian yang saya gunakan dalam penelitian ini adalah penelitian kualitatif. Pendekatan penelitian kualitatif adalah penelitian yang digunakan untuk meneliti pada kondisi objek alamiah di mana peneliti merupakan instrument kunci. Penelitian kualitatif sifatnya *deskriptif analitis*. Data yang

¹¹ Neng Rina Rahmawati, "Karakter Religius Dalam Berbagai Sudut Pandang Dan Implikasinya Terhadap Model Pembelajaran Pendidikan Agama Islam," *Jurnal Pendidikan Islam* 10, no. 4 (2021).

¹² Sumadi Suryabrata, *Metodologi Penelitian* (Jakarta: Rajawali Pers, 2011), 22.

diperoleh seperti hasil pengamatan, wawancara, pemotretan, analisis dokumen, catatan lapangan, disusun peneliti di lokasi penelitian, tidak dituangkan dalam bentuk angka-angka.¹³

Jadi pendekatan kualitatif adalah pendekatan penelitian yang digunakan untuk meneliti pada kondisi objek alamiah dengan mengumpulkan data melalui pengamatan, wawancara, pemotretan, analisis dokumen, catatan lapangan, dituangkan tidak dalam bentuk angka-angka melainkan dalam bentuk kata-kata.

2. Subjek dan Objek Penelitian

Subjek penelitian adalah target populasi yang memiliki karakteristik tertentu yang ditetapkan peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya.¹⁴ Subjek dalam penelitian ini adalah peserta didik dan Guru Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMP Negeri 3 Bukit Kemuning Lampung Utara.

Objek penelitian adalah sesuatu yang merupakan inti dari problematika penelitian.¹⁵ Objek dalam penelitian ini adalah peserta didik SMP Negeri 3 Bukit Kemuning Lampung Utara yang menerima pembelajaran pendidikan agama Islam dalam membentuk karakter religius.

3. Waktu dan Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan yakni pada tanggal 01 Juni 2023 sampai 10 Juli 2023.

Penelitian ini dilaksanakan di SMP Negeri 3 Bukit Kemuning Lampung Utara.

4. Sumber Data

Sumber data merupakan asal informasi yang diperoleh dalam kegiatan penelitian. Penelitian kualitatif sumber data yang utamanya adalah kata-kata dan tindakan, selebihnya adalah tambahan seperti dokumen dan literatur lainnya. Adapun

¹³ Emzir, *Metodologi Penelitian Kualitatif Analisis Data* (Jakarta: Rajawali Pers, 2010), 56.

¹⁴ Sugiyono, *Metode Penelitian (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif Dan R&D)* (Bandung: Alfabeta, 2011), 57.

¹⁵ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik* (Jakarta: PT Rineka Cipta, 2010), 119.

sumber data dalam penelitian ini adalah hasil wawancara dengan Guru Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam, Kepala Sekolah, dan peserta didik di SMP Negeri 3 Bukit Kemuning Lampung Utara. Serta data tentang latar belakang objek penelitian, keadaan fasilitas atau sarana dan prasarana sekolah dan foto-foto di SMP Negeri 3 Bukit Kemuning Lampung Utara.

5. Teknik Pengumpulan Data

Langkah yang paling utama dalam penelitian yaitu teknik pengumpulan data dengan cara sebagai berikut:

a. Wawancara

Wawancara digunakan sebagai teknik pengumpulan data apabila peneliti ingin melakukan studi pendahuluan untuk menemukan permasalahan yang harus diteliti, tetapi juga apabila peneliti ingin mengetahui hal-hal dari responden yang lebih mendalam.¹⁶ Metode wawancara adalah ketika peneliti ingin melakukan survey pendahuluan untuk menemukan suatu masalah yang perlu diteliti, dan ketika peneliti ingin mengetahui respondennya lebih dalam dan jumlah respondennya sedikit atau sedikit. metode pengumpulan data. Teknik akuisisi data didasarkan pada pengetahuan tentang pengungkapan diri atau setidaknya keyakinan pribadi.¹⁷ Peneliti melakukan wawancara terhadap Guru Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam, peserta didik, dan Kepala Sekolah SMP Negeri 3 Bukit Kemuning Lampung Utara.

b. Observasi

Observasi adalah pemilihan, pengubahan, pencatatan dan pengodean serangkaian perilaku dan suasana yang berkenan dengan kegiatan observasi, sesuai dengan tujuan-tujuan empiris.¹⁸ Metode observasi adalah proses yang

¹⁶ Sugiyono, *Metode Penelitian (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif Dan R&D)*, 231.

¹⁷ Faizhal Chan, "Strategi Guru Dalam Mengelola Kelas Di Sekolah Dasar," *International Journal of Elementary Education* 3, no. 4 (2019): 46.

¹⁸ Susiadi AS, *Metode Penelitian* (Lampung: Pusat Penelitian dan Penerbitan LP2M Institut Agama Islam Negeri Lampung, 2015), 105.

kompleks dan terdiri dari berbagai proses biologis dan psikologis. Dua yang paling penting adalah proses observasi dan memori. Teknik observasi digunakan ketika survei berkaitan dengan perilaku manusia, proses kerja, fenomena alam, dan ketika responden tidak terlalu tinggi. Observasi dilakukan di SMP Negeri 3 Bukit Kemuning Lampung Utara.

c. Dokumentasi

Dokumen merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu. Dokumen bisa berbentuk tulisan, gambar, atau karya-karya monumental dari seseorang.¹⁹ Dokumentasi adalah suatu cara untuk menemukan data tentang hal-hal dan variable-variabel yang berupa catatan, buku, prasasti, risalah, agenda, dan sebagainya. Dibandingkan dengan metode lain, metode ini sedikit lebih sulit dalam arti menyebabkan kesalahan.

6. Teknik Analisis Data

Analisis data diperlukan untuk memperoleh hasil kesimpulan hasil penelitian dengan menggunakan analisa kualitatif. Analisa kualitatif yaitu data yang terkumpul dan digambarkan dengan cara berfikir *induktif* yang dimaksud berangkat dari fakta-fakta atau peristiwa-peristiwa yang khusus ditarik generalisasi yang bersifat umum.²⁰

Untuk menganalisis data tersebut penulis menggunakan metode deskriptif kualitatif yaitu menggambarkan secara sistematis fakta dan karakteristik pada bidang-bidang tertentu secara faktual dan cermat dengan menggambarkan keadaan atau fenomena secara aplikatif yang digunakan untuk mendeskripsikan mengenai objek penelitian yang sedang dikaji.²¹ Analisis data kualitatif adalah cara yang dilakukan dengan jalan bekerja dengan data, mengorganisasikan, memilih-milihnya sehingga menjadi satu kesatuan yang dapat dikelola

¹⁹ Sugiyono, *Metode Penelitian (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif Dan R&D)*, 240.

²⁰ Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*, 134.

²¹ Sarisno Hadi, *Metodologi Research* (Yogyakarta: Andi Offset, 2001), 43.

dengan baik dan benar.²² Dalam analisis kualitatif, terdapat tiga alur kegiatan yaitu *data reduction*, *data display*, dan *conclusion drawing/ verification*, antara lain sebagai berikut:

a. Reduksi Data (*Data Reduction*)

Reduksi data merupakan proses berfikir sensitif yang memerlukan kecerdasan dan keluasan dan kedalaman wawasan yang tinggi. Bagi peneliti yang masih baru, dalam melakukan reduksi data dapat mendiskusikan kepada teman atau orang lain yang dipandang ahli.²³

b. Penyajian Data (*Data Display*)

Setelah data direduksi, maka langkah selanjutnya adalah mendisplaykan data. Dalam penelitian kualitatif, penyajian data biasa dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antar kategori, *flowchart* dan sejenisnya.²⁴

c. Penarikan Kesimpulan (*Conclusion Drawing/ Verification*)

Kesimpulan awal yang dikemukakan masih bersifat sementara, dan akan berubah bila tidak ditemukan bukti-bukti yang kuat yang mendukung pada tahap pengumpulan data berikutnya, tetapi apabila kesimpulan yang dikemukakan pada tahap awal, didukung oleh bukti-bukti yang valid dan konsisten saat peneliti kembali ke lapangan mengumpulkan data, maka kesimpulan yang dikemukakan merupakan kesimpulan yang kredibel.²⁵

I. Sistematika Pembahasan

Penulis akan membagi ke dalam lima bab yang berbentuk narasi atau uraian dan tentunya saling berkaitan antara satu bab dengan bab lainnya yang bertujuan untuk mempermudah pembahasan penelitian ini.

BAB I: Pendahuluan terdiri dari Penegasan Judul, Latar Belakang Masalah, Fokus dan Sub-fokus Penelitian, Rumusan Masalah, Tujuan Penelitian, Manfaat Penelitian, Kajian Penelitian

²² Emzir, *Metodologi Penelitian Kualitatif Analisis Data*, 129.

²³ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif* (Bandung: Alfabeta, 2018), 134.

²⁴ *Ibid.*, 137.

²⁵ *Ibid.*, 141.

Terdahulu Yang Relevan, Metode Penelitian, dan Sistematika Pembahasan.

BAB II: Landasan Teori yang meliputi: Pembelajaran Pendidikan Agama Islam, Karakter Religius, dan Pembentukan Karakter Religius.

BAB III: Deskripsi Objek Penelitian terdiri dari Gambaran Umum Objek penelitian dan Penyajian Fakta dan Data Penelitian.

BAB IV: Analisis Penelitian terdiri dari Analisis Data Penelitian dan Temuan Penelitian.

BAB V: Penutup sebagai akhir dari penelitian yang berisi Simpulan dan Rekomendasi dari hasil temuan penelitian yang sudah dilaksanakan peneliti.

Kemudian pada bagian akhir skripsi berisi daftar rujukan yang menjadi referensi dalam penelitian skripsi, serta lampiran-lampiran selama melakukan penelitian.

BAB II LANDASAN TEORI

A. Pembelajaran Pendidikan Agama Islam

1. Pengertian Pembelajaran Pendidikan Agama Islam

Pengertian pembelajaran berbeda dengan istilah pengajaran, perbedaannya terletak pada orientasi subjek yang difokuskan, dalam istilah pengajaran guru merupakan subjek yang lebih berperan aktif dalam kegiatan belajar mengajar, sedangkan pembelajaran memfokuskan pada peserta didik. Untuk memahami hakikat pembelajaran dapat dilihat dari dua segi, yaitu dari segi bahasa (etimologis) dan istilah (terminologis). Secara bahasa, kata pembelajaran merupakan terjemahan dari bahasa Inggris, *instruction* yang bermakna sederhana “upaya untuk membelajarkan seseorang atau kelompok orang, melalui berbagai upaya (*effort*) dan berbagai strategi, metode dan pendekatan ke arah pencapaian tujuan yang telah direncanakan”.²⁶

Secara terminologis, *Association for educational Communication and Technology (AECT)* mengemukakan bahwa pembelajaran (instructional) merupakan suatu sistem yang didalamnya terdiri dari komponen-komponen sistem instruksional, yaitu komponen pesan, orang, bahan, peralatan, teknik dan latar atau lingkungan.²⁷

Berdasarkan penjelasan di atas dapat dipahami bahwa pembelajaran merupakan sebuah sistem, yaitu suatu totalitas yang melibatkan berbagai komponen yang saling berinteraksi. Untuk mencapai interaksi pembelajaran, sudah tentu perlu adanya komunikasi yang jelas antara guru dan siswa, sehingga akan terpadu dua kegiatan, yaitu tindakan penyampaian ilmu pengetahuan melalui kegiatan mengajar (usaha guru) dan tindakan perubahan tingkah laku melalui kegiatan belajar (usaha siswa) yang berguna untuk mencapai tujuan pembelajaran. Pembelajaran juga dapat diartikan sebagai

²⁶ Majid, *Belajar Dan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*, 12.

²⁷ *Ibid.*, 13.

kegiatan yang dilakukan guru secara terpadu dalam desain instruksional (*instructional design*) untuk membuat siswa atau peserta didik belajar secara aktif (*student active learning*), yang menekankan pada penyediaan pada sumber belajar.²⁸

Beberapa ahli merumuskan pengertian pembelajaran sebagai berikut;

- a. Menurut Syaiful Sagala, pembelajaran adalah membelajarkan siswa menggunakan azas pendidikan maupun teori belajar yang merupakan penentu utama keberhasilan pendidikan. Pembelajaran merupakan proses komunikasi dua arah. Mengajar dilakukan oleh pihak guru sebagai pendidik, sedangkan belajar dilakukan oleh peserta didik.
- b. Menurut Corey, pembelajaran adalah suatu proses di mana lingkungan seseorang secara disengaja dikelola untuk memungkinkan ia turut serta dalam kondisi khusus atau menghasilkan respon terhadap situasi tertentu.
- c. Menurut Oemar Hamalik, pembelajaran adalah suatu kombinasi yang tersusun meliputi unsur unsur manusiawi, material fasilitas, perlengkapan dan prosedur yang saling mempengaruhi dalam mencapai tujuan pembelajaran. Manusia yang terlibat dalam sistem pembelajaran terdiri atas siswa, guru dan tenaga lainnya, misalnya tenaga laboratorium. Materil meliputi bukubuku, papan tulis fotografi, slide dan film, audio dan video tape. Fasilitas dan perlengkapan terdiri dari ruangan kelas, perlengkapan audio visual juga komputer. Prosedur meliputi jadwal dan metode penyampaian informasi, praktek, belajar, ujian dan sebagainya.²⁹

Abdul Madjid mengutip beberapa pendapat di antaranya yaitu, Syaiful Sagala dan Oemar hamalik lebih mengartikan pembelajaran sebagai aktifitas yang tidak hanya didominasi oleh pendidik saja, ataupun sebaliknya, namun keduanya memiliki peran yang sama pentingnya untuk mencapai tujuan

²⁸ Heri Gunawan, *Pendidikan Islam, Kajian Teoretis Dan Pemikiran Tokoh* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2014), 116.

²⁹ Ramayulis, *Ilmu Pendidikan Islam* (Jakarta: Kalam Mulia, 2012), 338.

pembelajaran. Sedangkan Corey lebih memandang pembelajaran sebagai proses penyampaian pengetahuan (*transfer of knowledge*) sehingga mengutamakan pengelolaan lingkungan agar peserta didik dapat menghasilkan respon yang baik berupa penerimaan informasi secara maksimal. Menurut Dzakiyah Darajat, pendidikan agama Islam adalah suatu usaha untuk membina dan mengasuh peserta didik agar senantiasa dapat memahami kandungan ajaran Islam secara menyeluruh, menghayati makna tujuan, yang pada akhirnya dapat mengamalkan dan menjadikan Islam sebagai pandangan hidup.³⁰

Abdul Majid menjelaskan bahwa pendidikan agama Islam merupakan usaha sadar yang dilakukan pendidik dalam mempersiapkan peserta didik untuk meyakini, memahami dan mengamalkan ajaran Islam melalui kegiatan bimbingan, pengajaran atau pelatihan yang telah direncanakan untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Sedangkan Azizy esensi pendidikan, yaitu adanya proses transfer nilai, pengetahuan, dan keterampilan dari generasi tua agar generasi muda dapat hidup. Oleh karena itu, ketika dikaitkan dengan pendidikan Islam, maka akan mencakup dua hal, yaitu mendidik siswa untuk berperilaku sesuai dengan nilai-nilai atau akhlak Islam dan mendidik siswa-siswi untuk mempelajari materi ajaran Islam.³¹

Berdasarkan beberapa penjelasan di atas, maka dapat dipahami bahwa pendidikan agama Islam adalah upaya untuk menanamkan nilai-nilai ke-Islaman kepada peserta didik melalui bimbingan dan pelatihan yang telah direncanakan agar peserta didik dapat menggunakannya baik sebagai pola pikirnya maupun landasan hidupnya dengan menjadikan Ibadah sebagai orientasi tujuannya.

Sedangkan pendapat lain mengatakan bahwa makna pembelajaran Pendidikan Agama Islam adalah suatu upaya membuat peserta didik dapat belajar, butuh belajar, terdorong belajar, mau belajar dan tertarik untuk terus-menerus

³⁰ Majid, *Belajar Dan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*, 15.

³¹ *Ibid.*, 16.

mempelajari agama Islam, baik untuk mengetahui bagaimana cara beragama yang benar maupun mempelajari Islam sebagai pengetahuan. Pembelajaran Pendidikan Agama Islam dapat mengaktualisasikan apa yang terdapat dalam kurikulum agama Islam sebagai kebutuhan peserta didik secara menyeluruh yang mengakibatkan beberapa perubahan tingkah laku peserta didik baik dalam ranah kognitif, afektif maupun psikomotor.³²

Pendidikan Agama Islam adalah usaha berupa bimbingan, baik jasmani maupun rohani peserta didik menurut ajaran Islam, agar kelak dapat berguna menjadi pedoman hidupnya untuk mencapai kebahagiaan hidup dunia dan akhirat. Penanaman nilai-nilai islami dilakukan untuk memperkuat iman dan takwa pada setiap pribadi muslim. Berkaitan dengan hal penanaman nilai ke dalam diri peserta didik baik di dalam proses pembelajaran secara langsung maupun di luar jam pembelajaran, tentu guru yang berperan memegang kendalanya. Guru menjadi ujung tombak pelaksanaan berbagai macam program pendidikan melalui kegiatan pembelajaran di kelas Gurulah yang menjadi pemeran utama dalam prosesnya dan peran yang harus dijalankan guru tidaklah mudah. Tak jarang guru harus membuat kebijakan tersendiri dalam pelajarannya sebagai bentuk dukungan dalam pelaksanaan tata tertib sekolah guna tercapainya tujuan pembelajaran khususnya dan visi-misi sekolah pada umumnya.³³

Berdasarkan penjelasan mengenai pembelajaran dan Pendidikan Agama Islam penulis menyimpulkan bahwa pembelajaran Pendidikan Agama Islam dapat diartikan sebagai usaha yang terencana untuk menciptakan suasana belajar bagi peserta didik untuk mengembangkan potensi yang mereka miliki, yang dengan pengembangan pengetahuan itu maka mereka akan mengalami perubahan tingkah laku menuju arah yang lebih baik sesuai tuntunan al-Qur'an dan sunnah untuk

³² Ramayulis, *Ilmu Pendidikan Islam*, 340.

³³ Istiazah Ulima Hakim, Era Octafiona, Uswatun Hasanah, Zahra Rahmatika dan Erni Yusnita, "Peran Guru Pai Dalam Pelaksanaan Shalat Dhuha Pada Peserta Didik Di SMA," *Qiro'ah: Jurnal Pendidikan Agama Islam* 13, no. 1 (2023): 2-3.

dapat bermuamalah dengan masyarakat maupun dengan Khalik (*habl min Allah wa habl min al-Nas*).

2. Tujuan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam

Segala macam pencapaian tidaklah luput dari adanya tujuan yang menafasi seluruh rangkaian kegiatan, karena tujuan merupakan harapan akhir yang hendak dicapai setelah melakukan usaha. Dalam pendidikan, tujuan merupakan salah satu komponen yang bersifat pokok. Tujuan pendidikan dapat diklasifikasikan menjadi 3 bagian, yaitu :

- a. Tujuan pendidikan nasional, adalah tujuan yang bersifat paling umum dan merupakan sasaran yang harus dijadikan pedoman oleh setiap usaha pendidikan. Tujuan pendidikan umum biasanya dirumuskan dalam bentuk perilaku yang ideal sesuai dengan pandangan hidup dan filsafat suatu bangsa yang dirumuskan oleh pemerintah dalam bentuk undang-undang. Secara jelas tujuan pendidikan nasional yang bersumber dari sistem nilai pancasila dirumuskan dalam Undang-undang Nomor 20 Tahun 2003 Pasal 3, bahwa pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan bentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk mengembangkan potensi peserta didik, agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga Negara yang demokratis serta bertanggung jawab.
- b. Tujuan institusional, adalah tujuan yang harus dicapai oleh setiap lembaga pendidikan. Tujuan institusional merupakan tujuan antara tujuan khusus dengan tujuan umum untuk mencapai tujuan umum yang dirumuskan dalam bentuk kompetensi lulusan setiap jenjang pendidikan, misalnya standar kompetensi pendidikan dasar, menengah, kejuruan, dan jenjang pendidikan tinggi.
- c. Tujuan Kurikuler, adalah tujuan yang harus dicapai oleh setiap bidang studi atau mata pelajaran. Tujuan kurikuler juga pada dasarnya merupakan tujuan antara untuk mencapai tujuan lembaga pendidikan. Dengan demikian, setiap tujuan

kurikuler harus dapat mendukung dan diarahkan untuk mencapai tujuan institusional.³⁴

Tujuan pembelajaran dapat disebut juga dengan istilah tujuan kurikuler. Tujuan kurikuler dapat didefinisikan sebagai kemampuan yang harus dimiliki oleh anak didik setelah mereka mempelajari bahasan tertentu dalam bidang studi tertentu dalam satu kali pertemuan. Tujuan ini dapat dispesifikasikan ke dalam tujuan pembelajaran umum dan khusus. Tujuan pembelajaran umum yaitu berupa tujuan yang dicapai untuk satu semester, sedangkan tujuan pembelajaran khusus adalah yang menjadi target pada setiap kali tatap muka. Karena hanya guru yang memahami kondisi lapangan, termasuk memahami karakteristik siswa yang akan melakukan pembelajaran disuatu sekolah, maka menjabarkan tujuan pembelajaran merupakan hak guru.³⁵

Tujuan pembelajaran Pendidikan Agama Islam tidak akan terlepas dari tujuan akhir pendidikan Islam yang terletak pada terlaksananya pengabdian penuh kepada Allah Swt, baik pada tingkat perseorangan, kelompok maupun kemanusiaan dalam arti yang seluas-luasnya.³⁶

Salah satu tujuan pendidikan agama Islam, dapat dicapai dengan tercapainya proses pembelajaran. Ramayulis mengemukakan pendapatnya mengenai tujuan pendidikan agama Islam, bahwa; Pendidikan Agama Islam bertujuan meningkatkan keimanan, pemahaman, penghayatan dan pengalaman peserta didik tentang Agama Islam sehingga menjadi manusia muslim yang beriman dan bertaqwa kepada Allah Swt serta berakhlak mulia dalam kehidupan pribadi, bermasyarakat, berbangsa dan bernegara serta untuk melanjutkan pendidikan pada jenjang yang lebih tinggi.³⁷

Usaha untuk mencapai tujuan pendidikan Islam, di antaranya terlebih dahulu mencapai tujuan pembelajaran pendidikan agama Islam. Tujuan pembelajaran dapat diartikan

³⁴ Sisdiknas, *UU RI No. 20 Th. 2003* (Jakarta: Sinar Grafika, 2013), 66.

³⁵ Lias Hasibun, *Kurikulum Dan Pemikiran Pendidikan* (Jakarta: Gaung Persada, 2010), 37.

³⁶ Abudin Nata, *Ilmu Pendidikan Islam* (Jakarta: Kencana, 2010), 67.

³⁷ Ramayulis, *Ilmu Pendidikan Islam*, 342.

juga sebagai tujuan operasional atau tujuan praktis yang dapat dicapai melalui sejumlah kegiatan pendidikan tertentu. Dalam tujuan operasional ini lebih banyak dituntut dari anak didik suatu kemampuan dan keterampilan tertentu. Sifat operasionalnya lebih ditonjolkan dari sifat penghayatan dan kepribadian. Misalnya dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam, pada masa permulaan anak didik mampu terampil berbuat, baik dalam ucapan ataupun perbuatan anggota badan lainnya. Anak harus terampil melakukan ibadah shalat (sekurang-kurangnya ibadah wajib), meskipun belum memahami dan menghayati ibadah itu.³⁸

Berdasarkan dari beberapa penjelasan tentang tujuan pendidikan Agama Islam dan tujuan pembelajaran, maka penulis menyimpulkan bahwa tujuan pembelajaran pendidikan Agama Islam dapat diartikan sebagai tujuan praktis dari tujuan pendidikan Islam yang menekankan peserta didik untuk menguasai keterampilan atau kemampuan tertentu sesuai dengan tuntunan ajaran Agama Islam untuk dapat meningkatkan keimanan, pemahaman, penghayatan dan pengalaman peserta didik tentang agama Islam baik secara teori maupun praktis dalam kehidupan sehari-hari.

3. Dasar Pembelajaran Pendidikan Agama Islam

Pelaksanaan pendidikan agama Islam di Indonesia mempunyai dasar-dasar yang cukup kuat. Dasar tersebut dapat ditinjau dari segi yuridis/hukum, religius, dan sosial psikologi.

a. Dasar Hukum (Yuridis)

Yang dimaksud dasar hukum (yuridis) dalam pelaksanaan pendidikan agama adalah berasal dari peraturan undang-undang yang secara langsung ataupun secara tidak langsung dapat dijadikan pegangan dalam melaksanakan pendidikan agama di sekolah-sekolah ataupun di lembaga-lembaga pendidikan di Indonesia.³⁹

Adapun dasar dari segi Yuridis tersebut ada tiga

³⁸ Hamdani Ihsan dan Fuad Ihsan, *Filsafat Pendidikan Islam* (Bandung: Pustaka Setia, 2007), 65.

³⁹ Abdul Majid, *Pendidikan Agama Islam Berbasis Kompetensi* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2006), 132.

macam, yakni dasar ideal, dasar konstitusional dan dasar operasional. Adapun yang dimaksud dengan dasar ideal yaitu Pancasila, di mana sila yang pertama adalah Ketuhanan Yang Maha Esa, berarti menjamin setiap warga Negara untuk memeluk, beribadah serta menjalankan aktivitas yang berhubungan dengan pengembangan agama, termasuk pelaksanaan pendidikan agama. Dengan demikian Pancasila merupakan tiang penegak untuk dilaksanakannya pendidikan agama, karena untuk mewujudkan dan mengamalkan sila pertama tersebut perlu usaha-usaha melalui pendidikan.⁴⁰

Sedangkan dasar konstitusional adalah UUD 1945 dalam bab XI pasal 29 ayat 1 dan 2 yang berbunyi :

“Negara berdasarkan atas Ketuhanan Yang Maha Esa. Negara menjamin kemerdekaan tiap-tiap penduduk untuk memeluk agamanya masing-masing dan beribadah menurut agama dan kepercayaan itu”. Dan yang dimaksud dengan operasional adalah dasar yang secara langsung mengatur pelaksanaan pendidikan agama di sekolah-sekolah Indonesia seperti yang ditetapkan dalam Tap MPR No. IV/MPR/1973.⁴¹

b. Dasar Agama (Religius)

Yang dimaksud dasar religius dalam uraian ini adalah dasar-dasar yang bersumber dari ajaran agama Islam yang tertera dalam ayat al-Qur'an dan hadits, firman Allah Q.S. at-Tahrim [66]: 6 sebagai berikut:

يٰۤاَيُّهَا الَّذِيْنَ ءَامَنُوْا قُوْا اَنْفُسَكُمْ وَاَهْلِيْكُمْ نَارًا وَقُوْدُهَا النَّاسُ وَالْحِيٰجَارَةُ

عَلَيْهَا مَلٰٓئِكَةٌ غٰلِظٌ شِدَادٌ لَا يَعْصُوْنَ اِلٰهَ مَا اَمَرَهُمْ وَيَفْعَلُوْنَ مَا

يُؤْمَرُوْنَ ﴿٦﴾

“Hai orang-orang yang beriman, peliharalah dirimu dan keluargamu dari api neraka yang bahan bakarnya

⁴⁰ Ibid.

⁴¹ Zuhairini, *Metode Khusus Pendidikan Agama* (Surabaya: Usaha Nasional, 2001), 22.

adalah manusia dan batu; penjaganya malaikat-malaikat yang kasar, keras, dan tidak mendurhakai Allah terhadap apa yang diperintahkan-Nya kepada mereka dan selalu mengerjakan apa yang diperintahkan”. (Q.S. at-Tahrim [66]: 6)

Berdasarkan ayat di atas memberikan pengertian kepada kita bahwa dalam ajaran Islam memang perintah untuk melaksanakan pendidikan agama. Ini secara langsung dipahami dari perintah untuk menjaga diri dan keluarga dari siksa api neraka. Memang pada dasarnya semua anak itu baik, tetapi kebaikan itu akan menjadi sirna manakala lingkungannya justru mendidik atau membawa ia menjadi tidak baik. Dengan kata lain pendidikan agama anak harus diperhatikan.

c. Dasar Sosial Psikologis

Semua manusia dalam hidupnya di dunia ini selalu membutuhkan adanya suatu pegangan hidup yang disebut agama. Mereka merasakan bahwa dalam jiwanya ada suatu perasaan yang mengakui adanya dzat yang maha kuasa, tempat mereka berlindung dan tempat mereka memohon pertolongan-Nya. Mereka akan merasa tenang dan tenteram hatinya jika mereka dapat mendekat dan mengabdikan kepada dzat yang Maha Kuasa. Hal ini sesuai dengan firman Allah dalam Q.S. ar-Ra'd [13]: 28 yang berbunyi :

الَّذِينَ ءَامَنُوا وَتَطْمَئِنُّ قُلُوبُهُمْ بِذِكْرِ اللَّهِ ۗ أَلَا بِذِكْرِ اللَّهِ تَطْمَئِنُّ

الْقُلُوبُ ﴿٢٨﴾

“(Yaitu) orang-orang yang beriman dan hati mereka menjadi tenteram dengan mengingat Allah. Ingatlah, hanya dengan mengingati Allah-lah hati menjadi tenteram”. (Q.S. ar-Ra'd [13]: 28)

Karena itu manusia akan terus berusaha mendekatkan diri pada Tuhan hanya saja cara mereka mengabdikan dan mendekatkan diri kepada Tuhan itu berbeda-beda sesuai dengan ajaran agama yang dianut, itulah sebabnya bagi

orang-orang muslim diperlukan adanya pendidikan agama Islam, agar dapat mengarahkan fitrah mereka ke arah yang benar sehingga mereka akan dapat mengabdikan dan beribadah sesuai dengan ajaran Islam. Tanpa adanya pendidikan agama Islam dari suatu generasi ke generasi berikutnya, maka orang akan semakin jauh dari agama yang benar.⁴²

4. Ruang Lingkup Pembelajaran Pendidikan Agama Islam

Cakupan materi pembelajaran Pendidikan Agama Islam sangatlah luas terlebih dalam materi Pendidikan Agama Islam yang selalu berpegang pada Al-Qur'an dan Hadist, karena itu kurikulum yang diajarkan selalu berkaitan dengan hubungan horizontal kepada sesama makhluk dan hubungan vertikal kepada Allah Swt (*Hablu min-allah wa hablu min-annas*). Menurut Ramayulis, Abdurrahman Saleh Abdullah mengategorikan pengetahuan yang menjadi materi kurikulum pendidikan Islam ke dalam tiga kategori;

- a. Kategori pertama adalah materi pelajaran yang dikaitkan dengan al-Qur'an dan Hadist, atau bias dikenal dengan istilah materi pelajaran agama.
- b. Kategori kedua dalam bidang ilmu pengetahuan yang termasuk dalam isi kurikulum pendidikan Islam adalah ilmu-ilmu tentang kemanusiaan (*al-insaniyyah*), kategori ini meliputi bidang-bidang psikologi, sosiologi, sejarah dan lain-lain.
- c. Kategori ketiga yaitu ilmu-ilmu kealaman (*al-ulum alkawniyah*), termasuk dalam kategori ini biologi, fisika, botani, astronomi dan lain-lain.⁴³

Jenis-jenis materi pokok pendidikan Islam inilah yang bentuknya dapat dirubah, dimodifikasi atau disempurnakan sesuai dengan kebutuhan lembaga pendidikan tertentu. Dari ketiga jenis kurikulum materi pendidikan Islam tersebut, pendidikan Agama Islam termasuk dalam kategori pertama, karena seluruh pembahasannya tidak pernah terlepas dari nilai-nilai yang terkandung dalam al-Qur'an dan Hadis. Ruang

⁴² Ibid., 25.

⁴³ Ramayulis, *Ilmu Pendidikan Islam*, 345.

lingkup materi pembelajaran Pendidikan Agama Islam sangatlah luas, Al Ghazali meringkasnya dalam beberapa jenis pembahasan dan menjelaskan peruntukannya sesuai usia. Walaupun tidak dirumuskan secara terperinci sesuai jenjang pendidikan seperti SD, SMP, SMA dan perguruan tinggi, hal ini cukup membantu untuk melihat peruntukan kurikulum pendidikan agama Islam yang tepat bagi peserta didik secara umum. Kurikulum adalah seperangkat rencana dan pengaturan mengenai isi dan bahan pelajaran serta cara yang digunakan sebagai pedoman penyelenggaraan kegiatan belajar mengajar di suatu lembaga pendidikan. Dalam kaitannya dengan rencana dan isi, Al Ghazali membagi kurikulum dalam dua peringkat, yaitu peringkat dasar dan peringkat menengah dan tinggi.⁴⁴

5. Fungsi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam

Pelaksanaan pembelajaran Pendidikan Agama Islam di sekolah tidak terlepas dari fungsi pendidikan agama Islam sebagai proses transformasi ilmu dan pengalaman. Abdul Majid mengemukakan tujuh fungsi pendidikan Agama Islam di sekolah atau madrasah, di antaranya;

- a. Pengembangan, yaitu meningkatkan keimanan dan ketakwaan peserta didik kepada Allah Swt yang telah ditanamkan dalam lingkungan keluarga. Pada dasarnya dan pertama-tama kewajiban menanamkan keimanan dan ketakwaan dilakukan oleh setiap orang tua dalam keluarga. Sekolah berfungsi untuk menumbuh kembangkan lebih lanjut dalam diri anak melalui bimbingan, pengajaran, dan pelatihan agar keimanan dan ketakwaan tersebut dapat berkembang secara optimal sesuai dengan tingkat perkembangannya.
- b. Penanaman nilai, sebagai pedoman hidup untuk mencari kebahagiaan hidup di dunia dan akhirat.
- c. Penyesuaian mental, yaitu untuk menyesuaikan diri dengan lingkungannya baik lingkungan fisik maupun lingkungan

⁴⁴ Muhammad Zainuddin dan Mujtahid, *Pendidikan Islam Dari Paradigma Klasik Hingga Kontemporer* (Malang: UIN Malang Press, 2009), 168.

sosial dan dapat mengubah lingkungannya sesuai dengan ajaran Agama Islam.

- d. Perbaikan, yaitu untuk memperbaiki kesalahan-kesalahan, kekurangan-kekurangan, dan kelemahan-kelemahan peserta didik dalam keyakinan, pemahaman dan pengalaman ajaran dalam kehidupan sehari-hari.
- e. Pencegahan, yaitu untuk menangkal hal-hal negatif dari lingkungannya atau dari budaya lain yang dapat membahayakan dirinya dan menghambat perkembangannya menuju manusia Indonesia seutuhnya
- f. Pengajaran, tentang ilmu pengetahuan keagamaan secara umum, sistem dan fungsionalnya.⁴⁵

6. Karakteristik Pembelajaran Pendidikan Agama Islam

Belajar dapat diartikan sebagai suatu perubahan perilaku yang relatif permanen dan dihasilkan dari pengalaman masa lalu ataupun dari pembelajaran yang direncanakan. Berikut ini akan dibahas mengenai pengertian belajar. Menurut Farid Hasyim dalam bukunya *Kurikulum Pendidikan Islam* menjelaskan bahwa:

- a. Belajar adalah sebuah perubahan perilaku yang dapat diamati (*observable*) dan dapat diukur.
- b. Dalam belajar, proses berpikir bergantung pada suatu kemampuan untuk menciptakan, memperoleh, dan mengubah gambaran internal tentang segala sesuatu yang dialami di lingkungan.
- c. Belajar adalah perubahan dalam pola berpikir melalui pengalaman memecahkan masalah.⁴⁶

Belajar di dalamnya terkandung beberapa aspek di antaranya bertambahnya jumlah pengetahuan, perubahan dalam pola pikir, adanya kemampuan mengingat dan memproduksi dan mampu memecahkan permasalahan. Ketika anak memecahkan masalah yang dihadapinya ketika itu pula terjadi

⁴⁵ Majid, *Belajar Dan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*, 49.

⁴⁶ Farid Hasyim, *Kurikulum Pendidikan Agama Islam* (Malang: madani, 2015), 76.

perubahan pola berpikir mereka. Dan yang terakhir adalah pemaknaan mengenai pembelajaran.⁴⁷

Pembelajaran merupakan akumulasi dari konsep mengajar (*teaching*) dan konsep belajar (*learning*). Pembelajaran penekanannya pada penumbuhan aktivitas subjek didik antara laki-laki dan perempuan. Dalam pembelajaran terdapat komponen-komponen yaitu: siswa, tujuan, materi untuk mencapai tujuan, fasilitas dan prosedur, serta alat atau media yang harus dipersiapkan. Dengan kata lain, pembelajaran adalah proses untuk membantu peserta didik agar dapat belajar dengan baik.⁴⁸

Berkaitan dalam konteks pendidikan, guru mengajar supaya peserta didik dapat belajar dan menguasai isi pelajaran hingga mencapai suatu objek yang ditentukan (aspek kognitif), juga dapat mempengaruhi perubahan sikap (aspek afektif), serta ketrampilan (aspek psikomotorik) seseorang peserta didik. Pembelajaran adalah proses mental dan emosional, serta berfikir dan merasakan. Seseorang pembelajar dikatakan melakukan pembelajaran apabila pikiran dan perasaannya aktif. Dengan demikian, dalam pembelajaran peserta didik ditekankan punya kesadaran, motivasi, dan kondisi yang dimungkinkan untuk terjadinya interaksi antara peserta didik terhadap sumber belajar pada suatu lingkungan belajar.⁴⁹

7. Faktor-faktor Yang Mempengaruhi Pembelajaran

Faktor-faktor yang mempengaruhi pembelajaran, termasuk kedalam faktor internal atau intern, yakni faktor dari dalam diri siswa dan faktor ekstern adalah yang ada di luar individu. Faktor intern terdiri atas dua aspek, yaitu aspek fisiologis (bersifat jasmaniah) dan faktor psikologis (bersifat rohaniah).

Menurut Tohirin dalam bukunya *Psikologi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam* faktor intern yang mempengaruhi pembelajaran yaitu:

⁴⁷ Ibid., 77.

⁴⁸ Mohammad Syarif Sumantri, *Strategi Pembelajaran: Teori Dan Praktik Di Tingkat Pendidikan Dasar* (Jakarta: Raja Grafindo, 2015), 2.

⁴⁹ Ibid., 3.

a. Aspek Fisiologis

Aspek fisiologis yang mempengaruhi belajar berkenaan dengan keadaan atau kondisi umum jasmani seseorang, misalnya, menyangkut kesehatan atau kondisi tubuh, seperti sakit atau terjadinya gangguan pada fungsi-fungsi tubuh. Aspek ini juga menyangkut kebugaran tubuh. Tubuh yang kurang prima, akan mengalami kesulitan belajar. Dan proses belajar seseorang akan terganggu apabila kesehatannya terganggu.

b. Aspek Psikologis

Cukup banyak faktor yang termasuk aspek psikologis yang dapat memengaruhi kuantitas dan kualitas perolehan pembelajaran siswa.

1) Intelegensi

Intelegensi besar pengaruhnya terhadap kemajuan dan hasil belajar. Dalam situasi yang sama, siswa yang mempunyai tingkat intelegensi tinggi akan lebih berhasil dari siswa yang mempunyai intelegensi yang rendah.

2) Perhatian

Untuk memperoleh hasil belajar yang baik, siswa harus memberi perhatian penuh pada bahan yang dipelajarinya, karena apabila bahan pelajaran tidak menjadi perhatian bagi siswa, akan menimbulkan kebosanan sehingga siswa tidak suka belajar lagi. Agar siswa timbul perhatian terhadap bahan pelajaran, maka bahan pelajaran dibuat selalu menarik.

3) Minat

Minat adalah perasaan senang atau tidak senang terhadap suatu objek. Minat besar pengaruhnya terhadap belajar, misalkan minat siswa terhadap mata pelajaran PAI akan berpengaruh terhadap usaha belajarnya, dan pada gilirannya akan dapat berpengaruh terhadap hasil belajarnya.

4) Motivasi

Motivasi merupakan hal yang sangat penting dalam belajar, karena proses belajar tidak akan berjalan dengan baik jika tidak didukung dengan motivasi tinggi.

5) Konsentrasi

Merupakan hal yang sangat penting dalam proses belajar. Seseorang yang belajar akan mencapai tingkat kesempurnaan jika memiliki tingkat konsentrasi yang baik. Karena manusia tidak akan mampu mempelajari sesuatu jika tidak memiliki konsentrasi. Konsentrasi merupakan syarat mutlak dari proses belajar.⁵⁰

B. Karakter Religius

1. Pengertian Karakter Religius

Religius adalah sikap dan perilaku yang patuh dalam melaksanakan ajaran agama yang dianutnya, toleran terhadap pelaksanaan ibadah agama lain dan hidup rukun dengan agama lain.⁵¹

Religius adalah proses mengikat kembali atau bias dikatakan tradisi, sistem yang mengatur tata keimanan (kepercayaan) dan peribadatan kepada Tuhan Yang Maha Esa serta tata kaidah yang berhubungan dengan pergaulan manusia serta lingkungannya.⁵²

Religius merupakan nilai karakter dalam hubungannya dengan Tuhan, yang mana pikiran, perkataan dan tindakan seseorang yang diupayakan selalu berdasarkan pada ketuhanan atau ajaran agamanya.⁵³

Karakter religius secara umum diartikan sebagai sikap dan perilaku yang patuh dalam melaksanakan ajaran agama yang dianutnya, toleran terhadap pelaksanaan ibadah agama lain, dan hidup rukun dengan pemeluk agama lain. Dalam pengertian ini jelas bawasannya karakter religius merupakan pokok pangkal terwujudnya kehidupan yang damai. Selanjutnya, dalam karakter religius nilai agama merupakan nilai dasar yang

⁵⁰ Tohirin, *Psikologi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam (Berbasis Integrasi Dan Kompetensi)* (Jakarta: Raja Grafindo, 2011), 125.

⁵¹ Pupuh Fathurrohman, *Pengembangan Pendidikan Karakter* (Bandung: Refika Aditama, 2013), 19.

⁵² Ulil Amri Safri, *Pendidikan Karakter Berbasis Al-Qur'an* (Jakarta: Rajawali Pers, 2014), 11.

⁵³ Sahidjaya, *Panduan Guru Mata Pelajaran Agama "Pendidikan Karakter Terintegrasi Dalam Pembelajaran Untuk SMP"* (Solo: Kemenag, 2010), 7.

semestinya sudah dikenalkan kepada anak mulai dari rumah, sehingga pengetahuan di sekolah hanya akan menambah wawasan saja.⁵⁴

Religius merupakan sikap dan perilaku yang patuh dalam melaksanakan ajaran agama yang dianutnya, toleran terhadap pelaksanaan ibadah agama lain, dan hidup rukun dengan pemeluk agama lain.⁵⁵ Manusia religius berkeyakinan bahwa semua yang ada di alam semesta ini adalah merupakan bukti yang jelas terhadap adanya Tuhan. Unsur-unsur perwujudan serta benda-benda alam inipun mengukuhkan keyakinan bahwa di situ ada maha pencipta dan pengatur. Nilai-nilai yang dikembangkan dalam pendidikan karakter di Indonesia diidentifikasi berasal dari salah satu dari empat sumber (dalam hal ini agama, Pancasila, budaya, dan Tujuan Pendidikan Nasional) yang pertama yaitu agama.⁵⁶

Karakter religius dapat dideskripsikan sebagai sikap dan perilaku yang patuh dalam melaksanakan ajaran agama yang dianutnya, toleran terhadap pelaksanaan ibadah agama lain, dan hidup rukun dengan pemeluk agama lain. Karakter religius dapat dideskripsikan sebagai sikap dan perilaku yang patuh dalam melaksanakan ajaran agama yang dianutnya, toleran terhadap pelaksanaan ibadah agama lain, dan hidup rukun dengan pemeluk agama lain.⁵⁷

Maksud dari patuh dalam melaksanakan ajaran agama adalah taat terhadap perintah dan larangan dari agama yang dianutnya. Seperti seorang muslim harus taat kepada perintah Allah Swt dan Nabi Muhammad Saw, sesuai dengan Q.S. Muhammad [47]: 33 yaitu sebagai berikut:

يٰۤاَيُّهَا الَّذِيْنَ ءَامَنُوْا اطِيعُوْا اللّٰهَ وَاَطِيعُوْا الرَّسُوْلَ وَلَا تَبْغُوْا اَعْمٰلِكُمْ

⁵⁴ Suparlan, *Mendidik Karakter Membetuk Hati* (Jakarta: Ar-Ruzz Media, 2012), 88.

⁵⁵ Zubaedi, *Desain Pendidikan Karakter* (Jakarta: Kencana, 2013), 74.

⁵⁶ Syamsul Kurniawan, *Pendidikan Karakter* (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2013), 67.

⁵⁷ Darmiatun, *Implementasi Pendidikan Karakter Di Sekolah*, 134.

“*Hai orang-orang yang beriman, taatilah Allah dan taatilah Rasul dan janganlah kamu merusakkan (pahala) amal-amalmu.*” (Q.S. Muhammad [47]: 33)

Pentingnya pendidikan berbasis religius bagi anak didik di sekolah harus menjadi komitmen bersama dari semua pihak, terutama orang tua, guru, *stakeholder* pendidikan, dan pemerintah dalam mendorong iklim dan suasana belajar yang menyenangkan dan tidak menimbulkan tekanan psikologis yang dapat berujung pada sikap agresif maupun refresif. Dalam memberdayakan pendidikan agama, perlu mereformasi pendidikan yang selama ini lebih menekankan aspek kognitif dan mengabaikan aspek afektif (sikap, minat, nilai, apresiasi, motivasi) serta aspek psikomotor.⁵⁸

Berkaitan dalam membentuk kepribadian anak didik, penanaman nilai-nilai religius sangat penting untuk dijadikan pertimbangan bagi semua *stakeholder* pendidikan, terutama bagi orangtua dan guru yang terlibat langsung dalam proses pembentukan karakter emas anak-anak mereka. Mempertimbangkan karakter emas memang menjadi solusi ditengah pesimisme dan kekhawatiran atas kegagalan pendidikan karakter yang belum mampu memberikan secercah harapan akan terciptanya generasi emas yang pluralis dan berkeadaban. Pendidikan agama mengajarkan tentang nilai-nilai keagamaan yang esensial sehingga pesan moral dari masing-masing agama dapat diinternalisasi dalam perilaku kehidupan sehari-hari. Pendidikan agama mendorong dan menjamin penguasaan dan ilmu pengetahuan dalam berbagai disiplin.⁵⁹

a. *Shiddiq*

Shiddiq merupakan perilaku yang diartikan dan dimaknai secara harfiah atau bahasa sebagai perilaku jujur. Pengertian dari *shiddiq* itu sendiri merupakan sebuah kenyataan yang benar yang tercermin dalam perkataan, perbuatan, tindakan dan keadaan batinnya. Pengertian

⁵⁸ Mohammad Takdir Ilahi, *Gagalnya Pendidikan Karakter* (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2014), 174.

⁵⁹ *Ibid.*, 175.

shiddiq tersebut dapat diuraikan dalam beberapa butir, yakni :

- 1) Memiliki sistem keyakinan untuk merealisasikan visi, misi, dan tujuan.
- 2) Memiliki kemampuan kepribadian yang stabil, arif, dewasa, mantap, jujur menjadi teladan, berwibawa, dan berakhlak mulia. Sifat jujur merupakan salah satu dari beberapa nilai-nilai karakter. Di mana kejujuran ini juga menjadi nilai-nilai yang mendasar untuk diajarkan pada individu (peserta didik).⁶⁰

b. Amanah

Amanah merupakan sikap atau perilaku seseorang yang dapat menjalankan dan menepati setiap janji serta tanggungjawabnya. Atau dapat diartikan juga bahwa amanah adalah sebuah kepercayaan yang harus ditanggung dalam mewujudkan sesuatu yang dilakukan dengan penuh komitmen, kompeten, kerja keras dan konsisten. Pengertian amanah ini dapat dijabarkan ke dalam butir-butir yakni :

- 1) Rasa memiliki dan tanggung jawab yang tinggi
- 2) Memiliki kemampuan mengembangkan potensi secara optimal
- 3) Memiliki kemampuan mengamankan dan menjaga kelangsungan hidup
- 4) Memiliki kemampuan membangun kemitraan dan jaringan.⁶¹

c. *Tabligh*

Tabligh merupakan perilaku seseorang yang berusaha menyampaikan pesan atau amanat yang diberikan kepadanya untuk disampaikan pada seseorang yang dituju. *Tablîgh* adalah sebuah upaya merealisasikan pesan atau misi tertentu yang dilakukan dengan pendekatan atau metode tertentu. Dapat diuraikan mengenai pengertian ini diarahkan pada :

- 1) Memiliki kemampuan merealisasikan pesan atau misi.
- 2) Memiliki kemampuan berinteraksi secara efektif.

⁶⁰ Novan Ardy Wiyani, *Pendidikan Karakter Berbasis Total Quality Management* (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2016), 77.

⁶¹ *Ibid.*, 79.

- 3) Memiliki kemampuan menerapkan pendekatan dan metode yang tepat.⁶²

d. *Fathonah*

Fathonah merupakan salah satu sifat dari Rasulullah Saw, *fathonah* ini berarti cerdas. Pengertian secara utuh dari *fathonah* adalah sifat yang meliputi kecerdasan, kemahiran, atau penguasaan bidang tertentu yang mencakup kecerdasan intelektual, emosional dan spiritual. Karakteristik jiwa *fathanah* meliputi arif dan bijak, integritas tinggi, kesadaran untuk belajar, sikap pro-aktif, orientasi kepada Tuhan, terpercaya dan ternama, menjadi yang terbaik, empati dan perasaan terharu, kematangan emosi, keseimbangan, jiwa penyampai misi, dan jiwa kompetisi. Sifat *fathanah* ini dapat dijabarkan ke dalam butir-butir :

- 1) Memiliki kemampuan adaptif terhadap perkembangan dan perubahan zaman.
- 2) Memiliki kompetensi yang unggul, bermutu dan berdaya saing
- 3) Memiliki kecerdasan intelektual, emosi, dan spiritual. Inilah prinsip keempat yang melengkapi ketiga prinsip lainnya, dimana setiap prinsip masih saling berkesiambungan dan membentuk sifat atau kepribadian yang luhur.⁶³

Karakter religius adalah sikap dan perilaku yang patuh dalam melaksanakan ajaran agama yang dianutnya, toleran terhadap pelaksanaan ibadah agama lain, dan hidup rukun dengan pemeluk agama lain.⁶⁴ Terdapat tiga macam karakter religius yang ingin ditanamkan pada diri peserta didik. Ketiga macam karakter religius tersebut adalah sebagai berikut:

- 1) Sikap dan perilaku yang patuh dalam melaksanakan ajaran agamanya

⁶² Ibid., 80.

⁶³ Zainal Aqib, *Pendidikan Karakter* (Bandung: CV. Yrama Widya, 2011), 81.

⁶⁴ Amirulloh Syarbini, *Model Pendidikan Karakter Dalam Keluarga* (Jakarta: Gramedia, 2014), 37.

Peserta didik diharapkan memiliki karakter religius dengan memiliki serta menunjukkan sikap dan perilaku yang senantiasa sesuai dengan perintah ajaran agamanya. Segala sikap dan perilaku yang dilakukan sesuai dengan aturan-aturan yang ada dalam agamanya. Sehingga peserta didik dapat melaksanakan segala perintah agamanya dan menjauhi apa yang dilarang oleh agamanya. Seseorang dikatakan religius ketika ia merasa perlu dan berusaha mendekatkan dirinya dengan Tuhan (sebagai penciptanya), dan patuh melaksanakan ajaran agama yang dianutnya. Contohnya, bagi yang beragama Islam melaksanakan sholat lima waktu tepatpada waktunya, melaksanakan puasa ramadhan, dan gemar bersedekah.⁶⁵

2) Toleran terhadap pelaksanaan ibadah agama lain

Keberagaman suku, ras, dan agama merupakan salah satu ciri khas yang dimiliki oleh bangsa Indonesia. Oleh karena itu, bangsa Indonesia sangat menjunjung tinggi adanya toleransi, terutama toleransi agama. Toleransi adalah sikap dan tindakan yang menghargai perbedaan agama, suku, etnis, pendapat, sikap, dan tindakan orang lain yang berbeda dari dirinya. Toleran terhadap pelaksanaan ibadah agama lain berarti sikap dan tindakan yang menghargai segala bentuk kegiatan ibadah agama lain. Menghargai segala bentuk ibadah agama lain dapat ditunjukkan dengan sikap tidak saling menghina satu sama lain, bentuk kegiatan ibadah agama lain, dan tidak saling mengganggu teman yang berbeda agama yang sedang melaksanakan ibadah mereka.⁶⁶

3) Hidup rukun dengan pemeluk agama lain

Tertanamnya karakter religius pada peserta didik, diharapkan mereka dapat hidup saling berdampingan dengan pemeluk agama lain. Dengan hidup rukun bersama pemeluk agama lain, peserta didik dapat hidup dengan baik di dalam masyarakat yang cakupannya lebih luas. Melalui toleransi yang tinggi, maka kerukunan hidup antara pemeluk agama

⁶⁵ Dyah Sriwilujeng, *Panduan Implementasi Penguatan Pendidikan Karakter* (Jakarta: Erlangga, 2017), 8.

⁶⁶ *Ibid.*, 9.

lain akan tercipta. Untuk menumbuhkan toleransi siswa dapat dilakukan dengan pembiasaan yang berupa kegiatan merayakan hari raya keagamaan sesuai agamanya dan mengadakan kegiatan agama sesuai dengan agamanya. Sehingga melalui kegiatan tersebut, diharapkan tumbuh toleransi beragama dan saling menghargai perbedaan dan pada akhirnya dapat terjalin hubungan yang harmonis, tentram, dan damai.⁶⁷

Peserta didik di sekolah akan merasakan indahnya kebersamaan dalam perbedaan. Mereka akan merasa bahwa semua adalah saudara yang perlu untuk dihormati, dihargai, dikasihi, dan disayangi seperti keluarga sendiri. Sehingga peserta didik dapat hidup rukun dengan pemeluk agama lain di lingkungan manapun. Contohnya ialah tetap bermain dengan teman satu kelas walau berbeda agama, dan saling membantu jika dalam kesulitan. Berdasarkan uraian di atas, dapat diketahui bahwa macam-macam karakter religius yaitu:

- 1) Sikap dan perilaku peserta didik perilaku yang patuh dalam melaksanakan ajaran agamanya. Peserta didik senantiasa bersikap dan berperilaku sesuai dengan perintah agamanya dan menjauhi sikap dan perilaku yang dilarang oleh aturan agamanya;
- 2) Toleran terhadap bentuk ibadah agama lain. Menerima setiap perbedaan bentuk ibadah agama lain yang ditunjukkan dengan sikap menghormati dan menghargai setiap bentuk ibadah agama lain;
- 3) Hidup rukun dengan pemeluk agama lain. Sehingga dengan adanya toleransi dalam menghargai bentuk perbedaan agama yang ada, maka peserta didik dapat menjalin hubungan yang baik antar pemeluk agama lain.⁶⁸

⁶⁷ Kurniawan, *Pendidikan Karakter*, 79.

⁶⁸ Agus Wibowo, *Pendidikan Karakter Berbasis Agama* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2013), 58.

Berdasarkan pendapat para ahli di atas, peneliti menyimpulkan bahwa yang dimaksud dengan karakter religius adalah sikap dan perilaku yang patuh dalam melaksanakan ajaran agama yang dianut, toleran terhadap pelaksanaan ibadah agama lain, dan hidup rukun dengan pemeluk agama lain.

2. Indikator Karakter Religius

Adapun beberapa nilai religius beserta indikator karakternya dalam 3 materi yaitu Fiqh, Aqidah Akhlak, dan al-Qur'an Hadis:

a. Fiqh

1) Takwa (Pemeliharaan diri)

Secara istilah, takwa adalah memelihara diri dari siksaan Allah Swt, dengan mengikuti segala perintah-Nya dan menjauhi segala larangan-Nya.

2) Syukur (Memuji si pemberi nikmat atas kebaikan yang telah dilakukannya)

Syukurnya seorang muslim berkisar atas tiga hal apabila ketiganya tidak berkumpul maka tidaklah dinamakan bersyukur. Ketiga hal tersebut adalah mengakui nikmat dalam bentuk batin. Syukur terkait dengan hati, lisan, dan anggota badan. Hal ini sebagaimana firman Allah Swt dalam Q.S. Ibrahim [14]: 7 yaitu sebagai berikut:

وَإِذْ تَأَذَّنَ رَبُّكُمْ لَئِن شَكَرْتُمْ لَأَزِيدَنَّكُمْ وَلَئِن كَفَرْتُمْ إِنَّ عَذَابِي لَشَدِيدٌ ﴿٧﴾

“(Ingatlah) ketika Tuhanmu memaklumkan, “Sesungguhnya jika kamu bersyukur, niscaya Aku akan menambah (nikmat) kepadamu, tetapi jika kamu mengingkari (nikmat-Ku), sesungguhnya azab-Ku benar-benar sangat keras.” (Q.S. Ibrahim [14]: 7)

b. Aqidah Akhlak

1) Sabar

Secara etimologis, sabar (*al-shabar*) berarti menahan dan mengekang (*al-habs wa al-kuft*). secara terminologis, sabar berarti menahan diri dari segala sesuatu yang tidak disukai karena mengharap ridha Allah Swt.

2) *Qanaah*:

Qanaah yaitu merasa cukup dan rela dengan pemberian yang dianugerahkan oleh Allah Swt, *qanaah* meliputi:

- a) Menerima dengan rela apa yang ada.
- b) Memohon kepada tuhan tambahan yang pantas dan ikhtiar.
- c) Menerima dengan sabar akan ketentuan tuhan.
- d) Bertawakal kepada tuhan.
- e) Tidak tertarik pada tipu daya manusia.

3) Tawakal

Membebaskan hati dari segala ketergantungan kepada selain Allah Swt, dan menyerahkan keputusan segala sesuatunya kepada-Nya. Tawakal harus diawali dengan kerja keras dan usaha yang maksimal (ikhtiar). Tidaklah dinamai tawakal jika hanya pasrah menunggu nasib sambil berpangku tangan tanpa melakuakn apa-apa dengan demikian, seorang muslim yang tawakal adalah seorang muslim pekerja keras dan mandiri bukan seorang muslim yang pemalas.

c. al-Qur'an Hadis

1) Ikhlas

Secara etimologis, *ikhlas* (bahasa arab) berakar dari kata *khalasha* yang berarti bersih, jernih, murni, tidak bercampur. Misalnya, *ma'ukhalish*, artinya air bening atau air putih, tidak bercampur dengan teh, kopi, sirup, dan zat-zat lainnya. Setelah dibentuk menjadi *ikhlash* (*mashdar* dari *fi'il muta'addi khallasha*) yang berarti membersihkan atau memurnikan. Secara terminologis, yang dimaksud dengan ikhlas adalah berbuat semata-mata mengharap ridha Allah Swt.

2) Percaya diri

Percaya diri artinya berani melakukan sesuatu karena merasa mampu, tidak ragu untuk berbuat sesuatu yang diyakini mampu dilakukan, tidak selalu menggantungkan pada bantuan orang lain.

3) Rasional

Rasional melakukan sesuatu didasari pemikiran yang logis, selalu berfikir argumentatif, tidak asal bicara, tidak berfikir yang aneh-aneh.⁶⁹

Dengan mengintegrasikan pembelajaran pendidikan Agama Islam yang meliputi fiqh, Alquran, hadis, dan aqidah akhlak di SMP N 3 Bukit Kemuning, Lampung Utara, karakter religius telah berhasil dibentuk secara efektif. Melalui pemahaman yang mendalam tentang ajaran agama, siswa-siswi telah mampu mengembangkan kesadaran spiritual yang kuat, menanamkan nilai-nilai keagamaan, dan menerapkan prinsip-prinsip moral dalam kehidupan sehari-hari, yang pada gilirannya membantu membentuk kepribadian yang kuat dan berintegritas tinggi.

3. Nilai-nilai Karakter Religius

Secara hakiki nilai agama merupakan nilai yang memiliki dasar kebenaran yang paling kuat dibandingkan dengan nilai-nilai lainnya. Nilai ini bersumber dari kebenaran tertinggi yang datang dari Tuhan. Struktur mental manusia dan kebenaran mistik-transendental merupakan dua sisi unggul yang dimiliki oleh nilai agama. Karena itu, nilai tertinggi yang harus dicapai adalah adanya keselarasan semua unsur kehidupan. Antara kehendak manusia dengan perintah Tuhan, antara ucapan dan tindakan, atau antara *'Itiqad* dan perbuatan.⁷⁰

Lebih lanjut, dalam agama Islam terdapat beberapa pokok ajaran yang dapat menjamin bagi terwujudnya kehidupan manusia lahir batin, dunia akhirat. Oleh karena itu nilai-nilai keagamaan dalam Islam didasarkan pada pokok-pokok ajaran tersebut, yakni akidah, syariah (ibadah) dan akhlaq. Selanjutnya penulis akan menguraikan pokok-pokok ajaran Islam tersebut sekaligus sebagai nilai tertinggi dalam agama Islam yaitu sebagai berikut:

⁶⁹ Wiyani, *Pendidikan Karakter Berbasis Total Quality Management*, 95.

⁷⁰ Rohmat Mulyana, *Mengartikulasikan Pendidikan Nilai* (Bandung: Alfabeta, 2011), 33.

a. Nilai Akidah

Akidah secara etimologis berarti yang terikat. Setelah terbentuk menjadi kata, akidah berarti perjanjian yang teguh dan kuat, terpatri dan tertanam di dalam lubuk yang paling dalam. Secara terminologis berarti keyakinan hidup iman dalam arti khas, yakni pengikraran yang bertolak dari hati. Dengan demikian akidah adalah urusan yang wajib diyakini kebenarannya oleh hati, menentreramkan jiwa, dan menjadi keyakinan yang tidak bercampur dengan keraguan.⁷¹

Karakteristik aqidah Islam bersifat murni, baik dalam isi maupun prosesnya, dimana hanyalah Allah yang wajib diyakini, diakui dan disembah. Keyakinan tersebut sedikitpun tidak boleh dialihkan kepada yang lain, karena akan berakibat penyekutuan yang berdampak pada motivasi ibadah yang tidak sepenuhnya didasarkan atas panggilan Allah SWT. Akidah ini termanifestasi dalam kalimat *thoyyibah* (laa ilaaha illallah). Dalam prosesnya, keyakinan tersebut harus langsung, tidak boleh melalui perantara. Akidah demikian yang akan melahirkan bentuk pengabdian hanya kepada Allah, berjiwa bebas, merdeka dan tidak tunduk pada manusia dan makhluk Tuhan lainnya.⁷²

Pada umumnya, inti materi pembahasan mengenai akidah ialah mengenai rukun iman yang enam, yaitu iman kepada Allah, iman kepada malaikat Allah, iman kepada kitab Allah, iman kepada rasul Allah, iman kepada hari akhir, dan iman kepada *qadha* dan *qadhar*. Akidah atau keimanan yang dimiliki seseorang tidak selalu sama dengan yang lainnya. Ia memiliki tingkatan-tingkatan tertentu bergantung pada upaya orang itu. Iman yang tidak terpelihara niscaya akan berkurang, mengecil atau hilang sama sekali. Untuk itu perlu diketahui sekaligus dipahami mengenai tingkatan-tingkatan akidah yaitu sebagai berikut:

- 1) Taklid, yaitu tingkat keyakinan yang didasarkan atas pendapat orang yang diikutinya tanpa dipikirkan.

⁷¹ Ibid., 34.

⁷² Muhaimin, *Pemikiran Pendidikan Islam* (Bandung: Trigenda Karya, 2009),

- 2) Yakin, yaitu tingkat keyakinan yang didasarkan atas bukti dan dalil yang jelas, tetapi belum menemukan hubungan yang kuat antara objek keyakinan dan dalil yang diperolehnya.
- 3) *Ainul yakin*, yaitu tingkat keyakinan yang didasarkan azas dalil rasional, ilmiah dan mendalam, sehingga mampu membuktikan hubungan antara objek keyakinan dengan dalil-dalil serta mampu memberikan argumentasi yang rasional terhadap sanggahan-sanggahan yang datang. Hal demikian ditunjukkan orang yang yakin karena telah melihat dengan mata kepala sendiri.
- 4) *Haqqul yakin*, yaitu tingkat keyakinan yang disamping didasarkan atas dalil-dalil rasional, ilmiah, mendalam, juga mampu membuktikan hubungan antara objek keyakinan dengan dalil-dalil serta mampu menemukan dan merasakan keyakinan tersebut melalui pangalaman agamanya.⁷³

b. Nilai Syariah (Ibadah)

Secara redaksional pengertian syariah adalah "*the part of the water place*" yang berarti tempat jalannya air, atau secara maknawi adalah sebuah jalan hidup yang telah ditentukan Allah Swt, sebagai panduan dalam menjalan kehidupan di dunia untuk menuju kehidupan akhirat. Kata syariah menurut pengertian hukum Islam berarti hukum-hukum dan tata aturan yang disampaikan Allah agar ditaati hamba-hambaNya. Syariah juga diartikan sebagai satu sistem norma Ilahi yang mengatur hubungan manusia dengan tuhan, hubungan manusia dengan manusia, serta hubungan manusia dengan alam lainnya.⁷⁴

Allah menurunkan syariah agar manusia merasakan rahmat dan keadilan-Nya, hidup maslahat dan memiliki makna, bahagia di dunia dan akhirat. Jika ajaran tauhid atau akidah bertujuan untuk membebaskan manusia dari berbagai penyakit mentalitas dan memberikan kebahagiaan rohaniah

⁷³ Muhammad Alim, *Pendidikan Agama Islam - Upaya Pembentukan Pemikiran Dan Kepribadian Muslim* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2006), 132.

⁷⁴ Ibid., 139.

bagi manusia, maka syariah bertujuan mengatur tertib perilaku manusia agar tidak terjerumus ke dalam lembah kehinaan, dosa dan kehancuran. Aturan-aturan tersebut berasal dari al-Qur'an dan Sunnah sebagai sumber utama. Hasil ijtihad yang dilakukan oleh para ulama juga melengkapi aturan-aturan yang belum diterangkan dalam al-Quran dan Sunnah atau dengan kata lain sebagai perluasan penjelasan sumber utama.⁷⁵

Kaidah syariah yang mengatur hubungan langsung dengan Tuhan disebut *ubudiyah* atau ibadah dalam arti khusus. Kaidah syariah Islam yang mengatur hubungan manusia dengan manusia dan alam sekitar disebut *muamalah*. Jadi secara umum lingkup syariah mencakup dua hal yakni ibadah dan muamalah. Ibadah adalah bakti manusia kepada sang Pencipta yaitu Allah SWT, Karena didorong dan dibangkitkan oleh akidah tauhid. Dalam Islam peraturan ibadah terdiri dari rukun islam dan ibadah-ibadah lain yang berhubungan dengan rukun islam yakni ibadah *badaniyah*, meliputi wudhu, mandi, peraturan air, doa, dan lainlain. Yang kedua adalah ibadah *maliyah*, meliputi kurban, sedekah, hibah, akikah dan lain-lain. Ibadah secara umum berarti mencakup seluruh aspek kehidupan yang sesuai dengan ketentuan Allah Swt, sedangkan dalam pengetahuan khusus ialah perilaku manusia yang dilakukan atas perintah Allah dan dicontohkan oleh Rasulullah atau disebut ritual.⁷⁶

c. Nilai Akhlak

Menurut pendekatan etimologi, akhlaq berasal dari bahasa arab *khuluqun* yang artinya budi pekerti, perangai, tingkah laku atau tabiat. Kalimat tersebut mengandung segi-segi persesuaian dengan perkataan *khalqun* yang berarti kejadian serta erat hubungannya dengan *khaliq* yang berarti pencipta dan *makhluk* yang berarti yang diciptakan. Pola bentuk definisi akhlaq tersebut muncul sebagai mediator

⁷⁵ Ibid., 142.

⁷⁶ Ibid., 154.

yang menjembatani komunikasi antara *khaliq* dengan makhluk secara timbal balik, yang kemudian disebut sebagai *hablum minallah*. Dari produk *hablum minallah* yang verbal, biasanya lahirlah pola hubungan antar sesama manusia yang disebut dengan *hablum minannas*. Jadi akhlaq dalam Islam mencakup pola hubungan antara manusia dengan Tuhan, manusia dengan manusia, dan ditambah lagi hubungan manusia dengan lingkungan sekitarnya.⁷⁷

Pada hakikatnya akhlaq merupakan suatu kondisi atau sifat yang telah tertanam dalam jiwa dan menjadi kepribadian hingga terbentuk perbuatan-perbuatan secara spontan dan mudah tanpa dibuat-buat dan tanpa memerlukan pemikiran. Apabila dari kondisi tadi muncul kelakuan baik dan terpuji menurut pandangan syariat Islam maka ia dinamakan budi pekerti mulia (*akhlaq mahmudah*) dan sebaliknya apabila yang muncul kalakuan buruk maka disebut budi pekerti tercela (*akhlaq madzmumah*).⁷⁸

Uraian di atas diperkuat oleh Endang Saifudin Anshari dalam Ngainun Na'im yang mengungkapkan bahwa pada dasarnya Islam dibagi menjadi tiga bagian, akidah, ibadah, dan akhlak. Ketiganya saling berhubungan satu sama lain. Keberagamaan dalam Islam bukan hanya diwujudkan dalam bentuk ibadah ritual saja, tetapi juga dalam aktivitas-aktivitas lainnya. Sebagai suatu sistem yang menyeluruh, Islam mendorong pemeluknya untuk beragama secara menyeluruh pula.⁷⁹

C. Pembentukan Karakter Religius

1. Pengertian Pembentukan Karakter Religius

Pembentukan merupakan proses yang ditempuh untuk melakukan perubahan yang diinginkan. Proses tersebut akan

⁷⁷ Hasanuddin Sinaga Zahrudin, *Pengantar Studi Akhlak* (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2004), 2.

⁷⁸ Ibid., 3.

⁷⁹ Ngainun Na'im, *Character Building Optimalisasi Peran Pendidikan Dalam Pengembangan Ilmu Dan Pembentukan Karakter Bangsa* (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2012), 125.

terbentuk melalui beberapa cara agar tercapai sesuai dengan yang diharapkan. Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) kata pembentukan mempunyai arti proses, cara, dan perbuatan membentuk.⁸⁰

Pembentukan adalah suatu usaha yang dilakukan secara sadar dan terarah yang menghasilkan suatu kebaikan dan kesempurnaan dalam bertindak. Karakter merupakan suatu sifat yang khas melekat pada diri seseorang yang dapat membedakan dirinya dengan yang lain.⁸¹ Menurut Suyanto, karakter ditinjau dari makna lesikal berarti sifat bawaan, suara hati, pancaran jiwa, jati diri kepribadian, budi pekerti, perilaku, personalitas, sifat, tabiat, tempermen, atau watak.⁸²

Menurut Rianawati, karakter sering dihubungkan dengan istilah akhlak. Sehingga karakter merupakan nilai-nilai perilaku manusia yang universal yang meliputi seluruh aktivitas manusia, baik dalam rangka berhubungan dengan Tuhan, diri sendiri, sesama manusia, maupun dengan lingkungan, yang terwujud dalam pikiran, sikap, perasaan, perkataan, dan perbuatan berdasarkan norma agama, hukum, tata krama, budaya, dan adat istiadat.⁸³

Religius merupakan sikap dan perilaku yang baik sesuai dengan ajaran agama yang dianutnya. Menurut Mustari, religius merupakan nilai karakter yang berhubungan antara manusia dengan Tuhannya. Religius adalah nilai karakter yang menunjukkan pikiran, perkataan, dan tindakan seseorang yang selalu diupayakan berdasarkan nilai-nilai ketuhanan dan ajaran agamanya.⁸⁴ Menurut Miftahul Jannah, bahwa nilai religius yang terbentuk dalam pendidikan karakter merupakan nilai

⁸⁰ Departemen Pendidikan Nasional, *Kamus Besar Bahasa Indonesia Pusat Bahasa* (Jakarta: Gramedia Pustaka Utama, 2011), 136.

⁸¹ Adi Wijayanto, *Akademi Dan Jurus Jitu Pembelajaran Daring* (Tulungagung: Akademia Pustaka, 2015), 169.

⁸² Suyanto, *Urgensi Pendidikan Karakter* (Jakarta: Ditjen Dikdasmen-Kementerian Pendidikan Nasional, 2010), 39.

⁸³ Rianawati, *Implementasi Nilai-Nilai Karakter Pada Pelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) Tingkat SLTA* (Pontianak: IAIN Pontianak Press, 2014), 21.

⁸⁴ Mustari, *Nilai Karakter Refleksi Untuk Pendidikan*, 1.

yang bersumber dari ajaran agama yang dianut seseorang yang dilaksanakan dalam kehidupan sehari-hari.⁸⁵

Seorang pendidik sebaiknya menerapkan pembelajaran yang dapat membangun pemahaman keberagaman yang moderat di sekolah, sehingga tercipta perdamaian dan persaudaraan. Dunia pendidikan khususnya di sekolah, pendidik dan peserta didik perlu belajar bagaimana berinteraksi dan memahami orang lain yang secara etnik, agama, dan budaya berbeda secara baik dan benar. Bukan hanya sekedar mengajarkan kesadaran dan kepekaan terhadap kebudayaan, namun perlu diajarkan saling menghargai perbedaan sehingga semua kelompok dapat hidup berdampingan secara aman dan damai dalam perbedaan dan keragaman.⁸⁶

Menurut Ramayulis, proses pembelajaran tentang karakter religius di sekolah dapat dilakukan dengan berbagai pendekatan, strategi, metode, teknik, dan media yang tersedia. Menjadikan peserta didik tidak hanya mengetahui dan melakukannya saja, tetapi juga menjadikan hal yang diketahui dan dilakukan tersebut menyatu dalam dirinya dan selalu digunakan atau dipraktikkan dalam kehidupan sehari-hari.⁸⁷

Sementara itu, pendidikan agama Islam bukan semata membina *knowledge skill* pada peserta didik, tetapi mendidik peserta didik untuk menjadi warga negara yang religius sekaligus inklusif dan bersikap pluralis. Dengan demikian, orientasi pembelajaran adalah pembinaan sikap dan perilaku hidup peserta didik yang tidak hanya akan tercapai dengan desain kurikulum yang komprehensif, tetapi juga pendekatan, metode dan teknik pembelajaran yang relevan untuk membentuk sikap ideal tersebut, sehingga semua kompetensi baik kognitif, afektif, dan psikomotorik dapat dicapai dalam berbagai strategi yang melibatkan peserta didik dalam belajar.

⁸⁵ Miftahul Jannah, "Metode Dan Strategi Pembentukan Karakter Religius Yang Ditetapkan Di SDTQ-T An-Najah Pondok Pesantren Cindai Alus Martapura," *Jurnal Pendidikan Madrasah Ibtidaiyah* 4, no. 1 (2019): 90.

⁸⁶ Hasfiana, "Pembentukan Karakter Toleran Peserta Didik Pada Pembelajaran Pendidikan Agama Islam," *Lentera Pendidikan* 22, no. 2 (2019): 5.

⁸⁷ Ramayulis, *Ilmu Pendidikan Islam*, 173.

Itulah hakikat dari salah satu gagasan besar dalam reformasi pendidikan agama Islam di Indonesia yang memiliki keinginan untuk mengembangkan proses pembelajaran dengan prinsip baru berdasarkan tujuan pendidikan menurut UNESCO yakni, *learning to know, learning todo, learning to be and learning to live together*.⁸⁸

2. Tujuan Pembentukan Karakter Religius

Yaumi mengemukakan dalam bukunya bahwa, karakter religius sebagai kendali diri manusia saat berinteraksi dengan Tuhan dan sesama manusia. Religius adalah karakter yang menunjukkan perilaku patuh dalam melaksanakan ajaran agama, toleran terhadap pelaksanaan ibadah agama lain, dan hidup rukun dengan pemeluk agama lain.⁸⁹

Menjadi penting adanya pendidikan karakter, sebagaimana pendapat dari Rahma, Alwy dan Imam bahwa karakter religius merupakan karakter pertama dan utama yang harus ditanamkan kepada anak sedini mungkin yang menjadi dasar agama dalam kehidupan individu, masyarakat dan bangsa Indonesia. Karakter religius bukan saja terkait dengan hibungan ubudiyah saja, tetapi juga menyangkut hubungan antar sesama manusia. Sehingga perannya penting ditanamkan pada sekolah dasar menjadikan pondasi awal siswa untuk jenjang sekolah setelahnya.⁹⁰

Pendidikan dan pembentukan karakter mempunyai hubungan yang erat. Melakukan pendidikan terutama dalam pembentukan karakter siswa adalah usaha bersama antara keluarga, sekolah, dan masyarakat. Ketiga lembaga tersebut harus sejalan secara terpadu untuk memajukan satu tujuan yang bersifat saling melengkapi antara lainnya.⁹¹ Menurut Hambali dan Yulianti, pendidikan karakter adalah usaha sadar dan terencana yang bertujuan menginternalisasikan nilai-nilai moral

⁸⁸ Ibid., 174.

⁸⁹ Yaumi, *Pendidikan Karakter Landasan Pilar, Dan Implementasi* (Jakarta: Prenada Media Group, 2014), 85.

⁹⁰ Rahma Nur Baiti, "Pembentukan Karakter Siswa Melalui Pembiasaan Aktivitas Keagamaan," *Journal of Islamic Elementary Education* 2, no. 1 (2020): 115.

⁹¹ Wijayanto, *Akademisi Dan Jurus Jitu Pembelajaran Daring*, 40.

dan akhlak sehingga terwujud dalam implementasi sikap dan perilaku yang baik.⁹²

Pembentukan watak atau karakter menjadi tujuan umum pendidikan budi pekerti atau akhlak disekolah. Jadi melalui pendidikan karakter akan terbentuk karakter yang merubah seseorang menjadi lebih baik. Menurut Kesuma, pendidikan karakter adalah sebuah usaha untuk mendidik anak-anak agar dapat mengambil keputusan dengan bijak dan mempraktikkannya dalam kehidupan sehari-hari, sehingga mereka dapat memberikan kontribusi yang positif kepada lingkungannya. Definisi lainnya dikemukakan oleh Fakry Gaffar, pendidikan karakter adalah sebuah proses transformasi nilai-nilai kehidupan untuk ditumbuhkembangkan dalam kepribadian seseorang sehingga menjadi satu dalam perilaku kehidupan orang itu. Dalam definisi tersebut, ada tiga ide pemikiran penting, yaitu proses transformasi nilai-nilai, ditumbuh kembangkan dalam kepribadian, dan menjadi satu dalam perilaku.⁹³

Pendidikan karakter diterapkan untuk semua jenjang pendidikan mulai sekolah dasar sampai perguruan tinggi. Pendidikan karakter di sekolah dasar, harus mendapatkan perhatian yang lebih karena akan membentuk pondasi akhlak mulia siswa yang kuat. Hal tersebut dilakukan agar siswa memiliki kesadaran tentang pentingnya nilai-nilai kebaikan dan memiliki komitmen untuk selalu melakukan kebaikan pada pendidikan selanjutnya maupun dalam kehidupan sehari-hari. Hal ini selaras dengan pendapat Rohendi, bahwasannya pendidikan karakter harus dimulai dari sekolah dasar (SD) karena jika karakter tidak terbentuk sejak dini maka akan susah untuk mengubah karakter seseorang”.⁹⁴

⁹² Muh Hambali dan Eva Yulianti, “Ekstrakurikuler Keagamaan Terhadap Pembentukan Karakter Religius Peserta Didik Di Kota Majapahid,” *Jurnal Pedagogik* 5, no. 2 (2018): 194.

⁹³ Kesuma, *Pendidikan Karakter Kajian Teori Dan Praktik Di Sekolah*, 5.

⁹⁴ Wijayanto, *Akademisi Dan Jurusan Jitu Pembelajaran Daring*, 43.

3. Langkah-langkah Pembentukan Karakter Religius

Sebelum karakter terbentuk terdapat beberapa tahapan yang menjadi pendukung terbentuknya karakter tersebut. Karakter terbentuk melalui tahapan dan proses yang lama. Oleh karena itu karakter harus ditanamkan kepada peserta didik sejak dini agar terbiasa melakukan hal-hal yang baik. Menurut Gunawan, karakter tidak dapat dikembangkan secara cepat (instan) tetapi harus melalui suatu proses yang panjang. Berdasarkan perspektif yang berkembang dalam sejarah pemikiran manusia, pendidikan karakter harus dilakukan berdasarkan tahap-tahap perkembangan anak sejak usia dini sampai dewasa.⁹⁵

Terdapat empat tahap pendidikan karakter yang perlu dilakukan, yaitu sebagai berikut:

- a. Tahap pembiasaan sebagai awal perkembangan karakter anak.

Pembiasaan adalah sebuah cara yang dapat dilakukan untuk membiasakan anak didik berfikir, bersikap dan bertindak sesuai dengan tuntunan ajaran agama Islam. Tahap pembiasaan sangat penting diberikan dan ditanamkan khususnya kepada anak-anak usia dini khususnya usia anak sekolah dasar, dikarenakan anak dalam masa sekolah dasar merupakan waktu yang sangat mudah ditanamkan nasihat, pembiasaan atau ajaran agama.⁹⁶

Oleh karena itu, sebagai awal dalam proses pendidikan, pembiasaan merupakan cara yang sangat efektif dalam menanamkan nilai-nilai religius ke dalam jiwa anak. Nilai-nilai yang tertanam dalam dirinya ini kemudian akan termanifestasikan dalam kehidupannya semenjak ia mulai melangkah ke usia remaja dan dewasa.⁹⁷

⁹⁵ Heri Gunawan, *Pendidikan Karakter Konsep Dan Implementasi* (Bandung: Alfabeta, 2012), 36.

⁹⁶ Muhammad Nahdi Fahmi dan Sofyan Susanto, "Implementasi Pembiasaan Pendidikan Islam Dalam Membentuk Karakter Religius Siswa Sekolah Dasar," *Jurnal Pendidikan* 7, no. 2 (2018): 87.

⁹⁷ *Ibid.*, 88.

- b. Tahap pemahaman dan penalaran terhadap nilai, sikap, perilaku, dan karakter siswa.

Karakter dapat menampilkan sikap dan perilaku yang didorong dari dalam untuk menampilkan dan mewujudkan hal-hal yang menunjukkan seseorang berkarakter baik atau tidak. Dengan kata lain karakter sebagai pengontrol yang dapat menentukan pilihan individu bangsa menuju suatu kebahagiaan atau kehancuran. Karakter akan terlihat setelah melakukan pemahaman dan penalaran terhadap nilai, sikap dan perilaku.⁹⁸

- c. Tahap penerapan berbagai perilaku dan tindakan siswa dalam kehidupan sehari-hari.

Pengembangan karakter siswa dapat diterapkan dengan membiasakan perilaku positif dalam kehidupan sehari-hari.⁹⁹

- d. Tahap pemaksaan

Tahap reflektif dari siswa melalui penilaian terhadap seluruh sikap dan perilaku yang telah mereka pahami dan lakukan serta bagaimana dampak kemanfaatan dalam kehidupan baik dirinya maupun orang lain.¹⁰⁰

⁹⁸ Asih Mardiaty, *Peran Guru Dalam Membentuk Karakter Siswa* (Yogyakarta: UAD Press, 2012), 202.

⁹⁹ Gunawan, *Pendidikan Karakter Konsep Dan Implementasi*, 36.

¹⁰⁰ Ibid.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan peneliti tentang “Implementasi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam dalam Membentuk Karakter Religius Peserta Didik di SMP N 3 Bukit Kemuning Lampung Utara” dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Implementasi pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMP N 3 Bukit Kemuning, Lampung Utara, telah berhasil secara efektif membentuk karakter religius peserta didik. Mata pelajaran ini tidak hanya memfokuskan pada konsep-konsep agama, tetapi juga mendorong siswa untuk mengaplikasikan nilai-nilai agama dalam kehidupan sehari-hari mereka. Peran sentral guru dalam memberikan bimbingan, perencanaan pembelajaran yang terintegrasi, kolaborasi antara guru, dan dukungan orang tua memiliki peran kunci dalam mencapai keberhasilan ini. Temuan ini memiliki implikasi penting untuk pengembangan pembelajaran Pendidikan Agama Islam yang lebih efektif dalam membentuk karakter religius di jenjang sekolah menengah. Kesenambungan pendekatan ini dapat berperan dalam membantu siswa menjadi individu yang lebih baik, tidak hanya dalam relasi dengan aspek spiritual, tetapi juga dalam interaksi dengan sesama manusia dan dunia sekitarnya.
2. Faktor pendukungnya yaitu lingkungan sekolah yang konsisten terhadap nilai-nilai agama, pendekatan pembelajaran interaktif, dan teladan dari guru PAI yang berperan besar dalam membentuk karakter religius siswa. Ekstrakurikuler agama dan kegiatan sosial juga memberi siswa kesempatan praktis dalam mengamalkan ajaran agama. Sementara faktor penghambatnya seperti distraksi dari media sosial dan beban kurikulum yang padat, membutuhkan solusi kreatif seperti pendekatan diferensiasi, diskusi terbuka, dan partisipasi aktif orang tua. Kesuksesan implementasi ini didukung oleh komitmen penuh staf sekolah, kerja sama antar guru, serta dukungan dari orang tua.

B. Rekomendasi

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan di SMP N 3 Bukit Kemuning Lampung Utara, di mana peneliti memberikan rekomendasi atau saran kepada pihak terkait dalam penelitian ini sebagai berikut:

1. Pihak sekolah sebaiknya mengadakan pelatihan rutin bagi guru Pendidikan Agama Islam yang fokus pada penerapan metode pembelajaran inovatif yang lebih mendorong partisipasi aktif siswa dan penerapan nilai-nilai agama dalam konteks kehidupan nyata.
2. Pihak sekolah sebaiknya mengembangkan program-program yang melibatkan aktifitas orang tua dan masyarakat dalam upaya membentuk karakter religius siswa di luar lingkup sekolah. Ini bisa dilakukan melalui seminar, lokakarya, atau kegiatan-kegiatan komunitas yang melibatkan partisipasi aktif orang tua, tokoh agama, dan anggota masyarakat.

DAFTAR RUJUKAN

- Alim, Muhammad. *Pendidikan Agama Islam - Upaya Pembentukan Pemikiran Dan Kepribadian Muslim*. Bandung: Remaja Rosdakarya, 2006.
- Aqib, Zainal. *Pendidikan Karakter*. Bandung: CV. Yrama Widya, 2011.
- Arikunto, Suharsimi. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: PT Rineka Cipta, 2010.
- . *Visionary Leadership, Menuju Sekolah Efektif*. Jakarta: Bumi Aksara, 2005.
- AS, Susiadi. *Metode Penelitian*. Lampung: Pusat Penelitian dan Penerbitan LP2M Institut Agama Islam Negeri Lampung, 2015.
- Baiti, Rahma Nur. “Pembentukan Karakter Siswa Melalui Pembiasaan Aktivitas Keagamaan.” *Journal of Islamic Elementary Education* 2, no. 1 (2020).
- Chan, Faizhal. “Strategi Guru Dalam Mengelola Kelas Di Sekolah Dasar.” *International Journal of Elementary Education* 3, no. 4 (2019).
- Darmiatun, Daryanto Suryatri. *Implementasi Pendidikan Karakter Di Sekolah*. Malang: Penerbit Gaya Media, 2013.
- Emzir. *Metodologi Penelitian Kualitatif Analisis Data*. Jakarta: Rajawali Pers, 2010.
- Fathurrohman, Pupuh. *Pengembangan Pendidikan Karakter*. Bandung: Refika Aditama, 2013.
- Gunawan, Heri. *Pendidikan Islam, Kajian Teoretis Dan Pemikiran Tokoh*. Bandung: Remaja Rosdakarya, 2014.

- . *Pendidikan Karakter Konsep Dan Implementasi*. Bandung: ALFABETA, 2012.
- Hadi, Sarisno. *Metodologi Research*. Yogyakarta: Andi Offset, 2001.
- Hamdani Ihsan dan Fuad Ihsan. *Filsafat Pendidikan Islam*. Bandung: Pustaka Setia, 2007.
- Hasfiana. “Pembentukan Karakter Toleran Peserta Didik Pada Pembelajaran Pendidikan Agama Islam.” *Lentera Pendidikan* 22, no. 2 (2019).
- Hasibun, Lias. *Kurikulum Dan Pemikiran Pendidikan*. Jakarta: Gaung Persada, 2010.
- Hasyim, Farid. *Kurikulum Pendidikan Agama Islam*. Malang: madani, 2015.
- Ilahi, Mohammad Takdir. *Gagalnya Pendidikan Karakter*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2014.
- Istiazah Ulina Hakim, Era Octafiona, Uswatun Hasanah, Zahra Rahmatika dan Erni Yusnita. “Peran Guru Pai Dalam Pelaksanaan Shalat Dhuha Pada Peserta Didik Di SMA.” *Qiro’ah: Jurnal Pendidikan Agama Islam* 13, no. 1 (2023).
- Jannah, Miftahul. “Metode Dan Strategi Pembentukan Karakter Religius Yang Ditetapkan Di SDTQ-T An-Najah Pondok Pesantren Cindai Alus Martapura.” *Jurnal Pendidikan Madrasah Ibtidaiyah* 4, no. 1 (2019).
- Kesuma, Dharma. *Pendidikan Karakter Kajian Teori Dan Praktik Di Sekolah*. Bandung: Remaja Rosdakarya, 2018.

- Kurniawan, Syamsul. *Pendidikan Karakter*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2013.
- Majid, Abdul. *Belajar Dan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*. Bandung: Remaja Rosdakarya, 2012.
- . *Pendidikan Agama Islam Berbasis Kompetensi*. Bandung: Remaja Rosdakarya, 2006.
- Mardiati, Asih. *Peran Guru Dalam Membentuk Karakter Siswa*. Yogyakarta: UAD Press, 2012.
- Muh Hambali dan Eva Yulianti. “Ekstrakurikuler Keagamaan Terhadap Pembentukan Karakter Religius Peserta Didik Di Kota Majapahid.” *Jurnal Pedagogik* 5, no. 2 (2018).
- Muhaimin. *Paradigma Pendidikan Islam (Upaya Mengefektifkan Pendidikan Agama Islam Di Sekolah)*. Bandung: Remaja Rosdakarya, 2012.
- . *Pemikiran Pendidikan Islam*. Bandung: Trigenda Karya, 2009.
- Muhammad Nahdi Fahmi dan Sofyan Susanto. “Implementasi Pembiasaan Pendidikan Islam Dalam Membentuk Karakter Religius Siswa Sekolah Dasar.” *Jurnal Pendidikan* 7, no. 2 (2018).
- Muhammad Zainuddin dan Mujtahid. *Pendidikan Islam Dari Paradigma Klasik Hingga Kontemporer*. Malang: UIN Malang Press, 2009.
- Mulyana, Rohmat. *Mengartikulasikan Pendidikan Nilai*. Bandung: ALFABETA, 2011.
- Mustari, Mohamad. *Nilai Karakter Refleksi Untuk Pendidikan*. Depok: Raja Wali Pers, 2017.

- Na'im, Ngainun. *Character Building Optimalisasi Peran Pendidikan Dalam Pengembangan Ilmu Dan Pembentukan Karakter Bangsa*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2012.
- Nasional, Departemen Pendidikan. *Kamus Besar Bahasa Indonesia Pusat Bahasa*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama, 2011.
- Nata, Abudin. *Ilmu Pendidikan Islam*. Jakarta: Kencana, 2010.
- Ramayulis. *Ilmu Pendidikan Islam*. Jakarta: Kalam Mulia, 2012.
- Rianawati. *Implementasi Nilai-Nilai Karakter Pada Pelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) Tingkat SLTA*. Pontianak: IAIN Pontianak Press, 2014.
- Safri, Ulil Amri. *Pendidikan Karakter Berbasis Al-Qur'an*. Jakarta: Rajawali Pers, 2014.
- Sahidjaya. *Panduan Guru Mata Pelajaran Agama "Pendidikan Karakter Terintegrasi Dalam Pembelajaran Untuk SMP."* Solo: Kemenag, 2010.
- Sisdiknas. *UU RI No. 20 Th. 2003*. Jakarta: Sinar Grafika, 2013.
- Sriwilujeng, Dyah. *Panduan Implementasi Penguatan Pendidikan Karakter*. Jakarta: Erlangga, 2017.
- Sugiyono. *Metode Penelitian (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif Dan R&D)*. Bandung: Alfabeta, 2011.
- . *Metode Penelitian Kuantitatif*. Bandung: ALFABETA, 2018.
- Sumantri, Mohammad Syarif. *Strategi Pembelajaran: Teori Dan Praktik Di Tingkat Pendidikan Dasar*. Jakarta: Raja Grafindo, 2015.
- Suparjo, Paul. *Reformasi Pendidikan "Sebuah Rekomendasi."* Yogyakarta: Kanisius, 2002.

- Suparlan. *Mendidik Karakter Membetuk Hati*. Jakarta: Ar-Ruzz Media, 2012.
- Suryabrata, Sumadi. *Metodologi Penelitian*. Jakarta: Rajawali Pers, 2011.
- Suyanto. *Urgensi Pendidikan Karakter*. Jakarta: Ditjen Dikdasmen-Kementerian Pendidikan Nasional, 2010.
- Syarbini, Amirulloh. *Model Pendidikan Karakter Dalam Keluarga*. Jakarta: Gramedia, 2014.
- Tohirin. *Psikologi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam (Berbasis Integrasi Dan Kompetensi)*. Jakarta: Raja Grafindo, 2011.
- Wibowo, Agus. *Pendidikan Karakter Berbasis Agama*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2013.
- Wijayanto, Adi. *Akademisi Dan Jurus Jitu Pembelajaran Daring*. Tulungagung: Akademia Pustaka, 2015.
- Wiyani, Novan Ardy. *Pendidikan Karakter Berbasis Total Quality Management*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2016.
- Yaumi. *Pendidikan Karakter Landasan Pilar, Dan Implementasi*. Jakarta: Prenada Media Group, 2014.
- Zahrudin, Hasanuddin Sinaga. *Pengantar Studi Akhlak*. Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2004.
- Zubaedi. *Desain Pendidikan Karakter*. Jakarta: Kencana, 2013.
- Zuhairini. *Metode Khusus Pendidikan Agama*. Surabaya: Usaha Nasional, 2001.

LAMPIRAN



**PEMERINTAH KABUPATEN LAMPUNG UTARA
DINAS PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN
UPTD SMP NEGERI 3 BUKITKEMUNING**

NPSN : 10802946 (Akreditasi A)

Alamat : Jln. M. Shaleh Sukamenanti Kecamatan Bukitkemuning Kab. Lampung Utara
Kode pos 34556 ☎ 081369188875 E-mail: gosmpn3@gmail.com



Nomor : 424 /78/SMPN3BK/14-LU/2022
Lampiran : 1 (satu) berkas
Perihal : **Pemberian Izin Pelaksanaan Pra Penelitian**

Kepada Yth

Dekan Fakultas Tarbiyah Dan Keguruan
Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung
Cq. Wakil Dekan I Bidang Akademik dan Kelembagaan
Di Bandar Lampung

Dengan Hormat

Assalamu'alaikum Wr. Wb

Dasar Surat a.n Dekan. Wakil Dekan I Bidang Akademik dan Kelembagaan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung Nomor : B. /Un.16/DT.1/PP.009.7/8/2022 tanggal 30 Agustus 2022 tentang Izin Melaksanakan Pra Penelitian, maka dengan ini kami memberikan Izin kepada Mahasiswa yang tersebut di bawah ini :

Nama : **FARID FAUZAN SUBKHI**
NPM : 1811010440
Semester : IX (Sembilan)
Fakultas / Jurusan : Tarbiyah dan Keguruan / Pendidikan Agama Islam

Untuk melaksanakan Pra Penelitian di UPTD SMP Negeri 3 Bukitkemuning Kabupaten Lampung Utara. Semoga data hasil Pra Penelitian tersebut dapat dipergunakan yang bersangkutan dalam penyusunan Proposal Skripsi. Demikianlah Surat ini dibuat dengan sebenarnya agar dipergunakan sebagaimana mestinya.

Bukitkemuning, 7 September 2022
Kepala Sekolah

H. WAHYUDIN, S.Pd.
NIP. 9680210 199203 1 005

Tembusan disampaikan kepada :

1. Yth. Bapak Kepala Dinas Pendidikan dan Kebudayaan Kabupaten Lampung Utara.
2. ----- arsip -----



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN INTAN LAMPUNG
FAKULTAS TARBİYAH DAN KEGURURAN
Alamat : Jl. Let. Kol. H. Endro Suratmin Sukarame I Bandar Lampung ☎ (0721) 703260

Nomor : B-5744 Un.16/DT/PP.009.7/05/2023 Bandar Lampung, 16 Mei 2023
Sifat : Penting
Lampiran : -
Perihal : Permohonan Rekomendasi Mengadakan Penelitian

Kepada Yth.

Kepala Sekolah SMP Negeri 3 Bukit Kemuning Lampung Utara

di
Tempat

Assalamu'alaikum Wr.Wb.

Setelah memperhatikan Judul Skripsi dan Out Line yang sudah disetujui oleh dosen Pembimbing Akademik (PA), maka dengan ini Mahasiswa/i Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung :

Nama : **Farid Fauzan Subkhi**
NPM : 1811010440
Semester/T.A : X (Sepuluh)
Program Studi : Pendidikan Agama Islam
Judul Skripsi : Implementasi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Dalam Membentuk Karakter Religius Dan Toleransi Peserta Didik Di SMP Negeri 3 Bukit Kemuning Lampung Utara.

Akan mengadakan penelitian di **SMP Negeri 3 Bukit Kemuning Lampung Utara**. Guna mengumpulkan data dan bahan-bahan skripsi yang bersangkutan. Waktu yang diberikan mulai **tanggal 16 Mei 2023** Sampai Dengan Selesai.

Demikian, atas perkenan dan bantuannya diucapkan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr.Wb.

Dekan,



Prof. Dr. Hj. Nirva Diana, M.Pd.
NIP. 19640828 196803 2 002

Tembusan :

1. Wakil Dekan Bidang Akademik,
2. Kajur/Kaprodi Pendidikan Agama Islam
3. Kabag TU / Fakultas Tarbiyah dan Keguruan
4. Mahasiswa yang bersangkutan



**PEMERINTAH KABUPATEN LAMPUNG UTARA
SMP NEGERI 3 BUKITKEMUNING**

NPSN : 10802946 (Akreditasi A)

Alamat : Jln. M. Shaleh Sukamenanti Kecamatan Bukitkemuning Kab. Lampung Utara
Kode pos 34556 ☎ 081369188875 E-mail gosmp3@gmail.com



SURAT REKOMENDASI

Nomor : 421.3/92 /SMPN3BKG/42/14-LU/2023

Dasar : Surat Dekan Fakultas Tarbiyah Dan Keguruan Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung Nomor B. 5744.Un.16/DT/PP.009.7/05/2023 tanggal 16 Mei 2023 tentang Permohonan Rekomendasi Mengadakan Penelitian.

Yang bertanda tangan di bawah ini adalah :

Nama : **Hi. WAHYUDIN, S.Pd.**
NIP : 19680210 199203 1 005
Pangkat/Golongan : Pembina TK. 1/IV/b
Jabatan : Kepala SMP Negeri 3 Bukitkemuning
Unit Kerja : SMP Negeri 3 Bukitkemuning

Memberikan Rekomendasi kepada :

Nama : **FARID FAUZAN SUBKHI**
NPM : 1811010440
Program Studi : Pendidikan Agama Islam

Untuk mengadakan penelitian di SMPN 3 Bukitkemuning Kecamatan Bukitkemuning Kabupaten Lampung Utara

Demikian Surat Rekomendasi dibuat dengan sebenarnya agar dapat digunakan sebagaimana mestinya.

Bukitkemuning, 25 Mei 2023
Kepala Sekolah,

Hi. WAHYUDIN, S.Pd.
NIP. 19680210 1991203 1 005



KEMENTERIAN AGAMA RI
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN INTAN LAMPUNG
FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN

JalanLetKol. H. EndroSuratminSukarame I Bandar Lampung 35131
Telp. (0721) 780887 - email humas@radenintan.ac.id
Website www.radenintan.ac.id

Nomor: B- /Un.16/DT.1/PP.009.7/8/2022
Lampiran: 1 (Satu)
Perihal: Izin Melaksanakan Pra Penelitian

Bandar Lampung, 30 Agustus 2022

Kepada Yth
Kepala UPTD SMP Negeri 3 Bukit Kemuning
di-
Tempat

Assalamu'alaikum Wr. Wb

Dalam rangka memenuhi persyaratan studi pada Program Strata Satu (S1) UIN Raden Intan Lampung, maka dengan ini mohon bapak/ibu berkenan memberikan izin kepada mahasiswa/i:

Nama : Farid Fauzan Subkhi
NPM : 1811010440
Semester : IX (Sembilan)

Fakultas/Jurusan : Tarbiyah dan Keguruan / Pendidikan Agama Islam

Untuk melaksanakan Pra Penelitian di UPTD SMP N 3 Bukit Kemuning. Data hasil Pra Penelitian akan di pergunakan oleh yang bersangkutan untuk penyusunan Proposal Skripsi. Atas izin dan kerjasamanya disampaikan terimakasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb

An. Dekan
Wakil Dekan I Bidang Akademik
dan Kelembagaan



Prof. Dr. G. Dedet Makbuloh, S.Ag, M.Ag
05032001121001

Tembusan :

1. Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan
2. Kasubag Akademik
3. Kaprodi Pendidikan Agama Islam
4. Mahasiswa/i Yang Bersangkutan

DOKUMENTASI



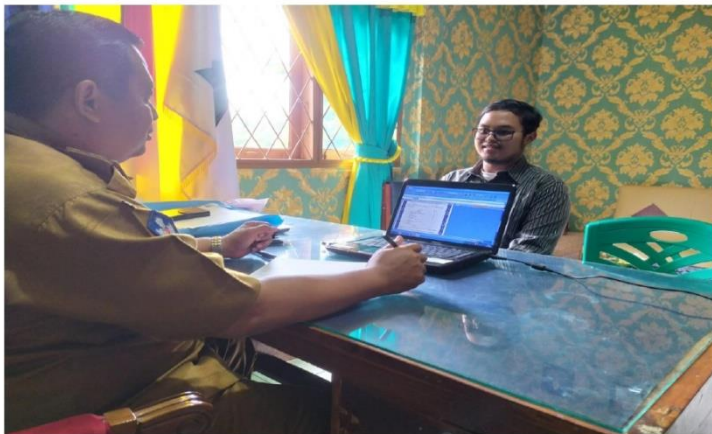
Siswa belajar ngaji sebelum berjalannya kegiatan belajar mengajar.



Foto di depan papan sekolah SMP N 3 Bukit Kemuning, Lampung Utara.



Wawancara Bersama Bapak Hi. Wahyudin, S. Pd, selaku kepala sekolah.



Wawancara Bersama Bapak Hi. Wahyudin, S. Pd, selaku kepala sekolah.



Siswa belajar ngaji sebelum berjalannya kegiatan belajar mengajar.



Kegiatan Belajar Mengajar di SMP N 3 Bukit Kemuning, Lampung Utara.



Wawancara bersama guru mata pelajaran Pendidikan Agama Islam.



Pelaksanaan Sholat Zuhur berjamaah di Lingkungan sekolah



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN INTAN LAMPUNG
PUSAT PERPUSTAKAAN

Jl. Letkol H. Endro Suratmin, Sukarame I, Bandar Lampung 35131
Telp. (0721) 780887-74531 Fax. 780422 Website: www.radenintan.ac.id

SURAT KETERANGAN

Nomor: B-2405/ Un.16 / P1 /KT/X/ 2023

Assalamu'alaikum Wr.Wb.

Saya yang bertandatangan dibawah ini:

Nama : Dr. Ahmad Zarkasi, M. Sos. I
NIP : 197308291998031003
Jabatan : Kepala Pusat Perpustakaan UIN Raden Intan Lampung
Menerangkan bahwa artikel ilmiah dengan judul

**IMPLEMENTASI PEMBELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DALAM MEMBENTUK
KARAKTER RELIGIUS PESERTA DIDIK DI SMP N 3 BUKIT KEMUNING
LAMPUNG UTARA**

Karya

NAMA	NPM	FAKULTAS/PRODI
FARID FAUZAN SUBKHI	1811010440	FTK/PAI

Bebas Plagiasi sesuai Cek tingkat kemiripan sebesar **8%**. Dan dinyatakan **Lulus** dengan bukti terlampir.

Demikian Keterangan ini kami buat, untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Wassalamu'alaikum Wr.Wb.

Bandar Lampung, 17 Oktober 2023
Kepala Pusat Perpustakaan



Dr. Ahmad Zarkasi, M. Sos. I
NIP. 197308291998031003

Ket:

1. Surat Keterangan Cek Turnitin ini Legal & Sah, dengan Stempel Asli Pusat Perpustakaan.
2. Surat Keterangan ini Dapat Digunakan Untuk Repository Perpustakaan.
3. Lampirkan Surat Keterangan Lulus Turnitin & Rincian Hasil Cek Turnitin ini di Bagian Lampiran Skripsi Untuk Salah Satu Syarat Penyebaran di Pusat Perpustakaan.

IMPLEMENTASI
PEMBELAJARAN PENDIDIKAN
AGAMA ISLAM DALAM
MEMBENTUK KARAKTER
RELIGIUS PESERTA DIDIK DI
SMP N 3 BUKIT KEMUNING
LAMPUNG UTARA

by Perpustakaan Pusat

Submission date: 17-Oct-2023 10:32AM (UTC+0700)

Submission ID: 2198167791

File name: Turnitin_Farid.docx (306.52K)

Word count: 7869

Character count: 51478

IMPLEMENTASI PEMBELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DALAM MEMBENTUK KARAKTER RELIGIUS PESERTA DIDIK DI SMP N 3 BUKIT KEMUNING LAMPUNG UTARA

ORIGINALITY REPORT

8%

SIMILARITY INDEX

8%

INTERNET SOURCES

2%

PUBLICATIONS

2%

STUDENT PAPERS

PRIMARY SOURCES

1	repository.radenintan.ac.id Internet Source	3%
2	anzdoc.com Internet Source	2%
3	Submitted to UIN Raden Intan Lampung Student Paper	1%
4	repository.unp.ac.id Internet Source	<1%
5	e-jurnal.unisda.ac.id Internet Source	<1%
6	123dok.com Internet Source	<1%
7	eprintslib.ummgl.ac.id Internet Source	<1%
8	id.123dok.com Internet Source	<1%
	digilib.uin-suka.ac.id	

21	eprints.umg.ac.id Internet Source	<1 %
22	miantoministry.blogspot.com Internet Source	<1 %
23	repo.uinsatu.ac.id Internet Source	<1 %
24	repository.iainpalopo.ac.id Internet Source	<1 %
25	ejournal.inkafa.ac.id Internet Source	<1 %

Exclude quotes On

Exclude bibliography On

Exclude matches < 5 words